

**TANGGAPAN ANAK ASUH TERHADAP PELAYANAN SOSIAL DI PANTI SOSIAL
ASUHAN ANAK “BUDHI BAKTI” KECAMATAN WONOSARI KABUPATEN GUNUNG
KIDUL YOGYAKARTA**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu
Sosial

Disusun Oleh:
Heru Dwi Herbowo
NIM 11250077

Pembimbing:
Drs. H. Suisyanto, M.Pd.
NIP 19560704 198603 1 002

**PRODI ILMU KESEJAHTERAAN SOSIAL
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2015



PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : UIN.02/DD/PP.00.9/09/2016

Tugas Akhir dengan judul : TANGGAPAN ANAK ASUH TERHADAP PELAYANAN SOSIAL DI PANTI
SOSIAL ASUHAN ANAK "BUDHI BAKTI" KECAMATAN WONOSARI
KABUPATEN GUNUNG KIDUL YOGYAKARTA

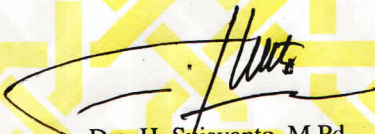
yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : HERU DWI HERBOWO
Nomor Induk Mahasiswa : 11250077
Telah diujikan pada : Senin, 28 Desember 2015
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

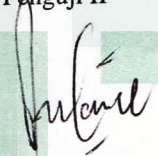
dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR

Ketua Sidang/Penguji I


Drs. H. Swisyanto, M.Pd
NIP. 19560704 198603 1 002

Penguji II



Noorkamilah, S.Ag., M.Si
NIP. 19740408 200604 2 002

Penguji III


Asep Jahidin, S.Ag., M.Si
NIP. 19750830 200604 1 002

Yogyakarta, 28 Desember 2015
UIN Sunan Kalijaga
Fakultas Dakwah dan Komunikasi
DEKAN




Dr. Nurjannah, M.Si
NIP. 19600310 198703 2 001



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada:

Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk, dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Heru Dwi Herbowo

NIM : 11250077

Judul Skripsi : Tanggapan Anak Asuh Terhadap Pelayanan Sosial di PSAA
Budhi

Bakti Wonosari, Gunung Kidul, Yogyakarta .

Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Jurusan/
Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam
bidang Ilmu Kesejahteraan Sosial.

Dengan ini kami berharap agar skripsi tersebut di atas dapat segera di
munaqosyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Yogyakarta, 21 Desember 2015

Mengetahui,

Ketua Program Studi IKS

Pembimbing

Arif Maftuhin M.Ag, M.A

NIP: 19740202 200112 1 002

Drs. H. Suisyanto, M.Pd.

NIP 19560704 198603 1 002

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Heru Dwi Herbowo
NIM : 11250077
Jurusan : Ilmu Kesejahteraan Sosial
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi saya yang berjudul :
**TANGGAPAN ANAK ASUH TERHADAP PELAYANAN SOSIALDI
PANTI SOSIAL ASUHAN ANAK BUDHI BAKTI WONOSARI GUNUNG
KIDUL YOGYAKARTA** adalah hasil karya pribadi dan sepanjang pengetahuan
penyusun tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali
bagian-bagian tertentu yang penyusun ambil sebagai acuan.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka sepenuhnya menjadi tanggung
jawab penyusun.

Yogyakarta, 21 Desember 2015
Menyatakan,



Heru DwiHerbowo
NIM. 11250077

Halaman Persembahan

Bismillahirrahmanirrahim, Alhamdulillahilahi robbi' alamin

Atas nikmat dan karunia Allah SWT

Skripsi ini dipersembahkan untuk :

Ibu dan Ayahku tercinta yang senantiasa ikhlas mendoakan ananda dalam sujud dan hembusan nafasnya.

Kakak, Adik, dan Keluarga tercinta yang telah memberikan nasehat serta semangat agar dapat menyelesaikan karya ilmiah ini.

Teman- temanku tercinta di kost BK, Kampus dan Organisasi

Almamater tercinta Prodi IKS UIN SUKA Yogyakarta

MOTO

Karena sesungguhnya setelah kesulitan itu ada kemudahan (Q.S Al Insyirah :6)

Orang kreatif akan termotivasi oleh keinginan untuk maju, bukan keinginan untuk mengalahkan orang lain (Penulis)

KATA PENGANTAR

Bismillahirrohmanirrohim segala puji syukur selalu peneliti panjatkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufik dan inayahnya beserta berbagai nikmat-Nya sehingga kita masih bisa melaksanakan aktivitas sehari-hari. Shalawat serta salam selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah menjadi suri tauladan yang baik bagi umatnya.

Selanjutnya peneliti menyadari, bahwa dalam penulisan skripsi ini dapat terselesaikan berkat bantuan dari berbagai pihak, maka dari itu peneliti ingin mengucapkan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Ibu Dr. Nurjanah, M.Si selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
2. Bapak Arif Maftuhin M.Ag, M.A selaku Ketua Prodi Ilmu Kesejahteraan Sosial,
3. Bapak Drs. H. Suisyanto M.Pd selaku dosen pembimbing skripsi. Terima kasih atas bimbingan, masukan dan kesabaran dalam proses penyusunan skripsi, mulai dari pembuatan proposal sampai terselesaikannya karya ilmiah ini,
4. Bapak Zainudin selaku Dosen Pembimbing Akademik. Terima kasih atas nasehat, saran dan motivasi beliau untuk menyelesaikan kuliah ini,
5. Bapak Darmawan selaku staf Prodi yang selalu terbuka untuk memfasilitasi peneliti selama berada di Prodi Ilmu Kesejahteraan Sosial,

6. Bapak Ibu dosen Prodi Ilmu Kesejahteraan Sosial yang telah memberikan ilmu kepada peneliti selama menuntut ilmu di jurusan ini,
7. Pekerja Sosial, Pengasuh Panti, Pramuni Sosial, Staf TU, serta anak-anak asuh PSAA Budhi Bakti Wonosari Gunung Kidul, yang telah membantu penulis sejak melakukan Praktek Pekerja Sosial sampai saat pengumpulan data dalam rangka menyelesaikan karya ilmiah ini,
8. Bapak dan Ibu yang selalu mendoakan, membimbing, mengingatkan dan menegur peneliti dalam keseharian
9. Mas dan mbak peneliti yang selalu memberikan dukungan dalam mengerjakan skripsi ini
10. Sahabat-sahabatku, di jurusan Ilmu Kesejahteraan Sosial yang telah saling memberikan semangat dan saling bersaing untuk meraih gelar Sarjana
11. Almamater tercinta UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tempat peneliti menuntut ilmu di perguruan tinggi hingga memperoleh gelar Sarjana dan banyak pengalaman berharga.
12. Semua pihak yang telah memberikan perhatian dan dukungan kepada peneliti baik waktu, tenaga, maupun materi dalam penulisan skripsi ini yang tidak dapat peneliti sebutkan satu per satu.

Akhirnya skripsi ini hanyalah sebuah karya sederhana yang peneliti persembahkan khususnya kepada orang-orang tercinta, almamater UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta jurusan Ilmu Kesejahteraan Sosial. Mudah-mudahan dapat memberikan manfaat bagi pembaca. Peneliti memohon maaf sebesar-besarnya

apabila dalam penyusunan skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan dan kesalahan.

Yogyakarta, 3 Desember 2015

Peneliti

Heru Dwi Herbowo

11250077



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	iv
HALAM PERSEMBAHAN	v
MOTTO	vi
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAK	x
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang Masalah	4
C. Rumusan Masalah	10
D. Tujuan Penelitian	11
E. Manfaat Penelitian	11
F. Kajian Pustaka	11
G. Kerangka Teori	15
H. Metode Penelitian	27
I. Sistematika Pembahasan	39

BAB II GAMBARAN UMUM PANTI SOSIAL ASUHAN ANAK DIY UNIT

BUDHI BHAKTI WONOSARI GUNUNG KIDUL YOGYAKARTA

A. Profil Panti	40
B. Latar Belakang Sejarah Berdirinya Panti	45
C. Kondisi Geografis	47
D. Visi Dan Misi	49
E. Tujuan Panti Asuhan Sosial Anak Budhi Bhakti	50
F. Struktur Organisasi	51
G. Sasaran Pelayanan PSAA Budhi Bhakti	51
H. Proses Pengasuhan	52
I. Sarana Dan Prasarana	57
J. Sumber Dana	61
K. Jejaring Kerja	61

BAB III TANGGAPAN ANAK ASUH TERHADAP PELAYANAN SOSIAL

A. Karakteristik Reponden	63
1. Karakteristik Reponden Berdasarkan Usia.....	64
2. Karakteristik Reponden Berdasarkan Agama	65
3. Karakteristik Reponden Berdasarkan Pendidikan	66
4. Karakteristik Reponden Berdasarkan Tinggal	67
B. TANGGAPAN ANAK ASUH TERHADAP PELAYANAN	
SOSIAL	68
1. Tangapan terhadap pelayanan fisik	69

a. Pemenuhan Kebutuhan Pangan	70
1) Frekuensi Makan	70
2) Menu Makan	71
3) Pemenuhan Kebutuhan Air Minum.....	72
4) Suasana Makan.....	73
b. Pemenuhan Kebutuhan Sandang	74
c. Pemenuhan Kebutuhan Papan	76
1) Kebutuhan Papan	76
2) Kebutuhan Air Bersih.....	78
d. Pemenuhan Kebutuhan Kesehatan	79
3. Tanggapan terhadap pelayanan pendidikan.....	81
a. Kelengkapan Buku Perpus	82
b. Sarana Pendidikan	82
4. Tanggapan terhadap pelayanan bimbingan sosial	84
a. Materi Bimsos	84
b. Hubungan dengan Teman di Pantii	86
c. Hubungan Dengan Pengasuh di Pantii.....	87
d. Kesan Terhadap Layanan Bimsos	89
5. Tanggapan terhadap pelayanan bimbingan mental	91
6. Tanggapan terhadap pelayanan bimbingan keterampilan	93
a. Jenis Keterampilan.....	93
b. Kesan Terhadap Layanan keterampilan	95

BAB IV : PENUTUP

A. Kesimpulan	97
C. Saran	99

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

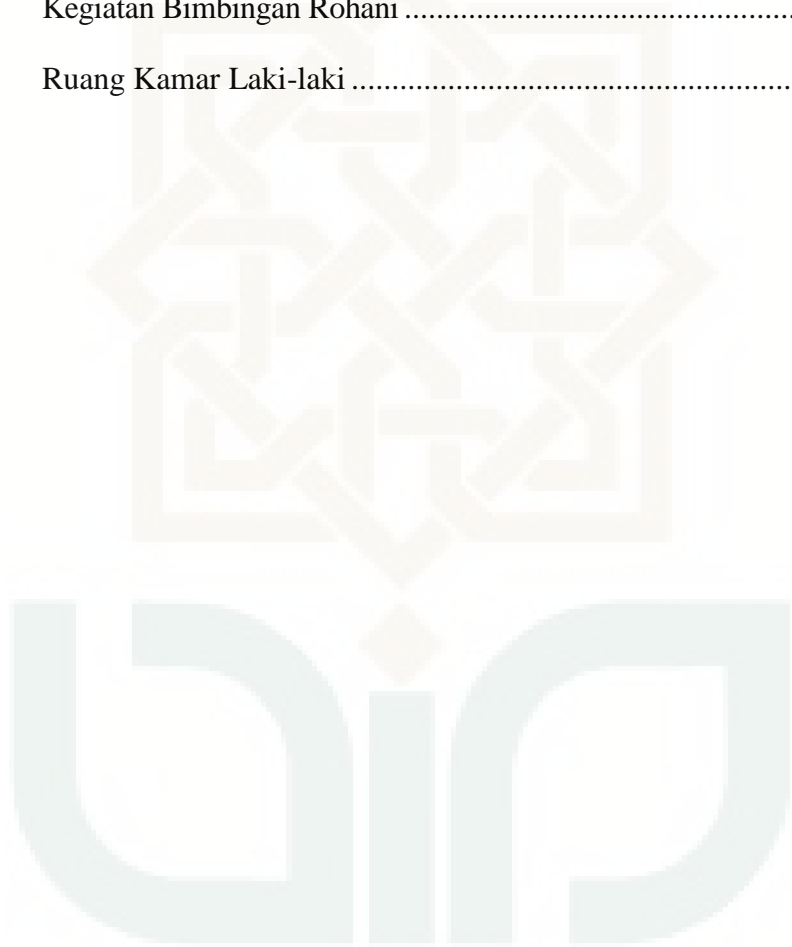


DAFTAR TABEL

Tabel 4.1	Jumlah Responden Menurut Kelompok Usia Dan Jenis Kelamin...	64
Tabel 4.2	Jumlah Responden Menurut Tingkat Pendidikan.....	66
Tabel 4.3	Jumlah Responden berdasarkan Lamanya Tinggal di Panti.....	67
Tabel 4.4	Tanggapan Responden Terhadap Pelayanan Fisik.....	69
Tabel 4.5	Tanggapan Responden mengenai Frekuensi Makan Sehari.....	70
Tabel 4.6	Tanggapan Responden mengenai Menu Makan	71
Tabel 4.7	Tanggapan Responden mengenai Pemenuhan Air Minum	73
Tabel 4.8	Tanggapan Responden mengenai Situasi Makan.....	74
Tabel 4.9	Tanggapan Responden mengenai Kebutuhan Pakaian.....	75
Tabel 4.10	Tanggapan Responden mengenai Kebutuhan Papan.....	77
Tabel 4.11	Tanggapan Responden mengenai Persediaan Air Bersih.....	78
Tabel 4.12	Tanggapan Responden mengenai Pemenuhan Kesehatan	80
Tabel 4.13	Tanggapan Responden mengenai Kelengkapan Buku Perpustakaan	82
Tabel 4.14	Tanggapan Responden mengenai Sarana Pendidikan	83
Tabel 4.15	Tanggapan Responden mengenai Materi Bimsos.....	85
Tabel 4.16	Tanggapan Responden mengenai Hubungan di Panti.....	86
Tabel 4.17	Kepuasan Responden Mengenai Pelayanan Pengasuh	87
Tabel 4.18	Tanggapan Responden mengenai Pelayanan Bimsos.....	89
Tabel 4.19	Tanggapan Responden mengenai Bimbingan Rohani	91
Tabel 4.20	Tanggapan Responden mengenai Bimbingan Keterampilan.....	95

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1	PSAA Budhi Bhakti	40
Gambar 4.2	Kegiatan penelitian (Pengisian angket oleh responden).....	63
Gambar 4.3	Kamar Mandi	78
Gambar 4.4	Kegiatan Bimbingan Sosial	85
Gambar 4.5	Kegiatan Bimbingan Rohani	86
Gambar 4.6	Ruang Kamar Laki-laki	92



BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Untuk memberikan gambaran yang jelas dan menghindari kesalahpahaman terhadap skripsi yang berjudul **“Tanggapan Anak Asuh Terhadap Pelayanan Sosial di Panti Sosial Asuhan Anak “Budhi Bakti” Wonosari Gunung Kidul Yogyakarta”**. Maka dipandang perlu untuk menegaskan istilah- istilah sebagai berikut:

1. Tanggapan Anak Asuh

Tanggapan adalah apa yang diterima panca indra; bayangan dalam angan-angan atau dapat juga diartikan sebuah sambutan terhadap ucapan (kritik, komentar, dan lain-lain).¹ Menurut M. Alisuf Sabri, tanggapan merupakan bayangan/kesan kenangan dari apa yang pernah kita amati atau kenali.² Sedangkan tanggapan dalam penelitian ini adalah kesan atau kenangan yang pernah anak asuh PSAA Budhi Bakti lihat, dan rasakan yang masih ada dalam pikiran mereka. Sementara Menurut Waidi, tanggapan merupakan hasil kerja otak dalam memahami dan menilai suatu yang terjadi

¹ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), hlm. 898.

² M. Alisuf Sabri, *Pengantar Psikologi Umum dan Perkembangan*, (Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 1993), hlm. 60.

disekitarnya.³. Untuk mengetahui tanggapan seseorang terhadap sesuatu dapat diketahui melalui pernyataan dan perbuatan.

Anak Asuh adalah anak yang diasuh oleh seseorang atau lembaga untuk diberikan bimbingan pemeliharaan, perawatan, pendidikan, dan kesehatan karena orang tuanya atau salah satu orang tuanya tidak mampu menjamin tumbuh kembang anak secara wajar.⁴ Anak asuh adalah anak yang digolongkan dari keluarga yang tidak mampu, antara lain sebagai berikut:⁵ anak yatim atau piatu atau anak yatim piatu yang tidak memiliki bekal ekonomi untuk sekolah dan belajar, anak dari keluarga miskin, anak dari keluarga yang tidak memiliki tempat tinggal tertentu (tuna wisma), anak dari keluarga yang tidak memiliki ayah, ibu, keluarga, dan belum ada orang lain yang membantu biaya untuk bersekolah dan belajar. Anak Asuh disini merupakan anak yang diasuh oleh PSAA. Adapun tanggapan yang dimaksud dalam penelitian ini ialah penilaian anak asuh dalam bentuk pernyataan positif maupun negatif terhadap Pelayanan Sosial di PSAA Budhi Bakti Wonosari.

³ Waidi, *Model Pembelajaran, Menciptakan Proses Belajar. Mengajar Yang Kreatif dan Efektif*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hlm. 118.

⁴ Peraturan Menteri Sosial RI, *Pengasuhan Anak*, (Jakarta: Kementerian Sosial RI, 2014), hlm. 5.

⁵ Ehuzamiah T. Yanggo dan Hafiz Ashari, *Problematika hukum Islam Kontemporer pertama*, (Jakarta: Pustaka Firdaus, 2002), hlm.161.

2. Pelayanan Sosial

Pelayanan secara etimologi yaitu pemberian bantuan dalam bentuk barang dan jasa⁶. Pelayanan Sosial adalah kegiatan yang terorganisir atau seperangkat program yang ditujukan untuk meningkatkan kehidupan individu, kelompok, atau masyarakat, terutama mereka yang mengalami kesulitan hidup. Makna kata sosial pada pelayanan sosial menunjuk pada target atau sasarannya yakni orang banyak atau publik⁷. Pelayanan sosial yang diselenggarakan oleh pemerintah biasanya banyak menyangkut perlindungan sosial (*Social Protection*) formal. Misalnya, jaminan sosial (*Social Security*) baik yang berbentuk bantuan sosial (*Social Assistance*) dan asuransi sosial (*Social Insurance*). Sedangkan pelayanan sosial yang dilakukan oleh *Non Government Organization* (NGO) umumnya berbentuk perlindungan sosial informal misalnya, pengembangan masyarakat (*Community Development*), dan asuransi kesejahteraan sosial masyarakat.⁸ Adapun Pelayanan Sosial yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pelayanan sosial yang diberikan oleh panti meliputi pelayanan fisik (sandang, pangan, papan), pelayanan bimbingan sosial (bimbingan norma etika dan bimbingan budi pekerti), pelayanan bimbingan mental (ceramah agama dan pengajian).

⁶ Y.B Suparlan, dkk. *Kamus Istilah Kesejahteraan Sosial*, (Yogyakarta: Pustaka Pengarang, 1983), hlm.91.

⁷ Edi Suharto. *Kebijakan Sosial Sebagai Kebijakan Publik : Memperkuat Pembangunan Kesejahteraan Sosial, Pekerjaan Sosial dan Negara Kesejahteraan Sosial di Indonesia*, (Bandung: Alfabeta, 2004), hlm.134.

⁸ Edi Suharto. *Pekerjaan Sosial Industri : Memperkuat Tanggungjawab Sosial Perusahaan (Corporate Social Responsibility)*, (Bandung : Refika Aditama, 2007), hlm.54.

3. Panti Sosial Asuhan Anak Budhi Bakti

Panti Sosial Asuhan Anak Budhi Bakti adalah PSAA adalah Unit Pelaksana Teknis Dinas (UPTD) pada Dinas Sosial Daerah Istimewa Yogyakarta yang melaksanakan tugas pelayanan kesejahteraan sosial kepada anak dalam hal “ Pengasuhan” (Dinsos PSAA DIY). PSAA Budhi Bakti merupakan PSAA unit Wonosari Gunung Kidul dengan unit pusat di PSAA Bimo Sleman.⁹

Berdasarkan penegasan istilah di atas, maka dapat dirumuskan maksud judul secara keseluruhan adalah untuk mengetahui penilaian anak terhadap pelayanan sosial yang diberikan Panti Sosial Asuhan Anak Budhi Bakti Wonosari. Tentunya anak asuh memiliki sudut pandang yang berbeda dalam menyikapi pelayanan sosial yang diberikan PSAA, karena yang menerima dan merasakan manfaat pelayanan sosial adalah mereka.

B. Latar Belakang

Anak merupakan anugerah dan amanah dari Allah SWT yang wajib dirawat dan dilindungi dengan baik, karena dalam diri mereka melekat harkat, martabat, dan hak-hak sebagai manusia yang harus dijunjung tinggi. Sebagai generasi penerus cita-cita perjuangan bangsa dimasa yang akan datang, hal tersebut tergantung pada situasi dan kondisi

⁹ Brosur Profil Panti Sosial Asuhan Anak (PSAA) Yogyakarta, Selasa, 4 November 2014.

anak saat ini. Oleh karena itu, anak memiliki posisi dan peran yang sangat strategis bagi kelangsungan bangsa dan negara.¹⁰

Anak akan menjadi aset yang potensial bagi pembangunan apabila mereka diberi kesempatan untuk dibina dan dikembangkan seoptimal mungkin untuk tumbuh dan berkembang secara sehat baik fisik, mental, sosial, berakhlak mulia serta memperoleh perlindungan untuk menjamin kesejahteraannya. Anak yang dapat tumbuh dan berkembang secara wajar dapat memberikan kontribusi positif bagi masyarakat dan pembangunan bangsa, jika mereka mengalami berbagai hambatan dalam tumbuh kembangnya atau yang sering disebut dengan anak terlantar dapat menjadi beban bagi masyarakat dan pada akhirnya akan membutuhkan biaya sosial yang tinggi.¹¹

Menurut Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2009 tentang Kesejahteraan Sosial, menyebutkan bahwa kesejahteraan sosial adalah kondisi terpenuhinya kebutuhan material, spiritual, dan sosial warga negara agar dapat hidup layak dan mampu mengembangkan diri, sehingga dapat melaksanakan fungsi sosialnya.¹² Oleh karena itu dibutuhkan pelayanan kesejahteraan sosial bagi anak terlantar, baik dilakukan instansi pemerintah atau swasta dengan melalui panti maupun luar panti.

¹⁰ Tias Krismintarini, *Manajemen Keuangan Panti Asuhan Yatim Putri Aisyah Kota Yogyakarta*, skripsi tidak diterbitkan, (Yogyakarta, Jurusan Manajemen Dakwah, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2009), hlm. 3.

¹¹ Irmansyah, dkk. "Evaluasi Program Pelayanan Sosial Anak Di Panti Sosial Asuhan Anak Seroja Kabupaten Bone", *Jurnal Analisi*, Vol.1:1 (Desember, 2012), hlm.93.

¹² Undang- Undang Nomor 11 Tahun 2009 tentang Kesejahteraan Sosial, Pasal 1 ayat (1)

Hasil penelitian yang dilakukan oleh *Unicef*, LSM *Save The Children*, dan Sekolah Tinggi Kesejahteraan Sosial (STKS) Bandung pada tahun 2008 menemukan bahwa Sebanyak 90 persen dari 6.000 panti sosial anak di Indonesia berkualitas di bawah standar kelayakan, baik cara mengasuh maupun infrastruktur bangunannya.¹³ Dengan Meningkatnya jumlah panti sosial dari tahun ke tahun menunjukkan sangat diperlukannya upaya penyadaran pada berbagai kalangan agar mengedepankan pendekatan berbasis keluarga daripada pendekatan institusional dalam pengasuhan anak.

Berdasarkan data yang dihimpun oleh organisasi sosial *Save the Children*, Indonesia menempati urutan kedua sebagai negara dengan jumlah panti asuhan anak terbanyak di dunia. “Indonesia itu memiliki panti asuhan anak lebih dari 8.000. Itu yang terdaftar di lembaga sosial. Apabila kita mencari data yang belum terdaftar, itu bisa mencapai 15.000 panti asuhan, dan itu bisa menempatkan Indonesia di urutan pertama,” jelas *Child Protection Specialist Save the Children* Indonesia, Suratman. Diharapkan paradigma panti asuhan segera ditinggalkan karena masih banyak alternatif pengasuhan anak yang bisa dilakukan agar anak tidak dirawat di panti, antara lain: mengembalikan anak ke sanak keluarga, atau bisa dikembalikan ke kerabat keluarganya. Atau bisa juga kembalikan ke

¹³ “Kualitas Ribuan Panti Sosial Memprihatinkan”, <http://www.nu.or.id/a,public-m,dinamic-s,detail-ids,1-id,13799-lang,id-c,warta-t,Memahami+Hakikat+Dzikir-.phpx>, diunduh pada hari Selasa, pukul 12 Mei 2015 18:04 WIB.

masyarakat di mana anak itu tinggal. Itu akan lebih berguna bagi perkembangan si anak.¹⁴

Melihat pada realita yang ada saat ini, sering dijumpai adanya ketimpangan antara konsep ideal dengan realita pengasuhan anak. Ini dapat dilihat dari banyaknya kasus penganiayaan dan kekerasan terhadap anak yang terjadi di panti. Kasus eksploitasi terhadap anak ini terjadi di Panti Asuhan Samuel, dimana Samuel Watulingan dan Yuli Winata selaku pemilik panti sering melakukan penyiksaan terhadap anak asuhnya antara lain pemukulan, tidak diberi makan, hingga dikurung didalam kandang anjing.¹⁵ Dinas Sosial Kabupaten Tangerang telah mengambil alih hak asuh anak dan melarang beroperasinya panti asuhan tersebut, karena mereka hanya mangantongi izin mendirikan bangunan bukan izin mendirikan panti asuhan.¹⁶ Peristiwa ini menjadi pekerjaan rumah tersendiri bagi Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) untuk semakin gencar melakukan sidak ke panti-panti asuhan yang dianggap mencurigakan, agar kasusu seperti itu tidak terulang kembali.

Hal-hal tersebut diatas perlu mendapatkan perhatian yang serius dari pemerintah maupun masyarakat. Mereka yang mengalami

¹⁴ Eka Bahtera, "Konsep Panti Asuhan Tidak Efektif Bagi Perkembangan Anak?", <http://news.unpad.ac.id/?p=37106>, diunduh pada hari Selasa, 12 Mei 2015, pukul 18:00 WIB.

¹⁵ Banu Adikara, 2014, "Kasus Panti Asuhan Samuel Bentuk Eksploitasi Anak", <http://www.tribunnews.com/metropolitan/2014/02/26/kasus-panti-asuhan-samuel-bentuk-eksploitasi-anak>, diunduh pada hari Selasa, 12 Mei 2015 pukul 18:06 WIB.

¹⁶ Naomi Trisna, 2014, "10 Anak di Panti Asuhan Samuel Akan Diambil Dinsos Kabupaten Tangerang", <http://news.liputan6.com/read/2016429/10-anak-di-panti-asuhan-samuel-akan-diambil-dinsos-kabupaten-tangerang>, diunduh pada hari Selasa, 12 Mei 2015, pukul 17:40 WIB.

permasalahan tersebut sudah sepantasnya mendapatkan pelayanan sosial agar dapat memenuhi kebutuhan hidupnya, dalam hal ini kebutuhan anak dapat terpenuhi dan hidup sesuai dengan perkembangan secara wajar.

Panti Sosial Asuhan Anak “Budi Bhakti” Kecamatan Wonosari, Kabupaten Gunung Kidul memberikan pelayanan sosial kepada anak tidak mampu atau terlantar yang berusia antara 8-18 tahun dan duduk di bangku SD, SMP, dan SMA. Panti ini menerima pelayanan dan penyantunan kepada anak yatim piatu, anak yang keadaan ekonomi keluarganya tidak mampu, anak yang terpisah dari keluarga, serta anak yang terancam keamannya.¹⁷

Berdasarkan Peraturan Kementerian Sosial No. 30 tahun 2011 tentang Standar Nasional Pengasuhan Anak (SNPA), Panti Sosial Asuhan Anak “Budhi Bhakti” mulai menerapkan untuk menimbang persoalan tiap anak yatim piatu yang nantinya hendak dimasukan ke panti tersebut. Ketika peneliti melakukan wawancara pra penelitian terhadap seorang pekerja sosial di panti ini, beliau mengatakan:

“Mas Panti ini Sebelum menerapkan SNPA, anak yang berstatus yatim piatu, terlantar dan tidak mampu langsung bisa masuk panti. Tetapi, setelah ada Standar Nasional Pengasuhan Anak (SNPA), maka dalam menerima anak asuhan yang berstatus yatim piatu maupun anak tidak mampu akan dilakukan seleksi terlebih dahulu sesuai standar SNPA”.¹⁸

¹⁷ Brosur Profil Panti Sosial Asuhan Anak (PSAA) Yogyakarta, Selasa, 4 November 2014.

¹⁸ Wawancara pra penelitian terhadap Suprpto, BA., seorang pekerja sosial PSAA Budi Bakti Wonosari, Jum'at, 2 Mei 2014 jam 12:30 WIB.

Menurut data yang ada di panti asuhan “Budi Bhakti”, di Kabupaten Gunung Kidul mayoritas anak yang masuk dipanti asuhan karena masalah ekonomi dan kemiskinan, dan sekitar 50% anak asuhan tersebut masih memiliki keluarga yang lengkap, dan inilah salah satu alasan Panti Asuhan Budi Bakti menerapkan SNPA yang dimulai sejak tahun 2012. Menurut, data terakhir bulan Januari 2015, total Anak Asuh berjumlah 61 anak, dengan rincian Anak asuh laki-laki berjumlah 23 anak, perempuan 38 anak. Anak yatim berjumlah 9, anak piatu berjumlah 5, anak yatim piatu berjumlah 2, dan anak terlantar berjumlah 45.¹⁹

Panti Asuhan “Budi Bhakti” memberikan berbagai pelayanan untuk memenuhi kebutuhan bagi para anak asuhnya, pelayanan tersebut antara lain perawatan kesehatan, pakaian, makan dan minum, sarana pendidikan, pelatihan, bimbingan belajar, bimbingan mental keagamaan dan budi pekerti serta bantuan sarana pengasramaan. Selain itu, untuk mengembangkan bakat sekaligus sebagai sarana hiburan dan menghilangkan kejenuhan juga diselenggarakan latihan seni musik dan kegiatan olah raga.

Untuk mengetahui peran panti asuhan dalam memberikan pelayanan sosial dan agar anak asuh dapat berperan secara aktif dalam setiap kegiatan maka diperlukan adanya timbal balik dari anak asuh yang sedang menerima pelayanan sosial tersebut, berupa tanggapan sebagai

¹⁹ Dokumen Panti Sosial Asuhan Anak (PSAA) Budhi Bakti Wonosari, Januari 2015.

bahan evaluasi mengenai pelayanan sosial yang diberikan. Tanggapan merupakan pengamatan, pengalaman dan gambaran ingatan dari obyek, peristiwa atau hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan.

Tanggapan ini diberikan oleh anak asuh untuk mengetahui apakah pelayanan sosial yang dilakukan oleh PSAA Budhi Bakti sesuai atau tidak dengan kondisi maupun permasalahan yang dihadapi oleh anak asuh ?. Selain itu, tanggapan juga diberikan untuk mengetahui kelebihan maupun kekurangan dari program pelayanan sosial tersebut. Tanggapan yang diberikan oleh anak asuh dapat berupa tanggapan positif maupun negatif serta akan berbeda-beda tanggapannya setiap anaknya. Hal tersebut yang melatar belakangi peneliti tertarik untuk melakukan suatu penelitian dengan judul : **“Tanggapan Anak Asuh Terhadap Pelayanan Sosial Di Panti Sosial Asuhan Anak ‘Budi Bhakti’ Kecamatan Wonosari, Kabupaten Gunung Kidul, Yogyakarta”**.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka rumusan masalah yang menjadi pokok masalah dalam penelitian ini adalah: Bagaimana tanggapan anak asuh terhadap pelayanan sosial di Panti Sosial Asuhan Anak Budi Bhakti Wonosari Gunung Kidul ?, yang dinilai dalam bentuk pernyataan sangat puas, puas, kurang puas, tidak puas.

D. Tujuan Penelitian

Mengacu pada perumusan masalah tersebut, maka penelitian ini memiliki tujuan untuk mendeskripsikan tanggapan anak asuh terhadap pelayanan sosial di Panti Sosial Asuhan Anak ‘Budi Bhakti’ Kecamatan Wonosari, Kabupaten Gunung Kidul.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan teoritis, khususnya Ilmu Kesejahteraan Sosial yang berfokus kepada pelayanan sosial dalam suatu lembaga.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini, diharapkan mampu memberikan sumbangan pemikiran bagi Panti Sosial Asuhan Anak Budhi Bakti Wonosari dan panti lain dalam memberikan pelayanan sosial.

F. Kajian Pustaka

Dalam kajian pustaka ini peneliti telah memperoleh beberapa *literature* yang sangat mendukung jalannya penelitian awal sebagai perbandingan dan mencari beberapa ide pokok yang belum dikaji oleh para peneliti sebelumnya. Kajian pustaka terkait judul penelitian yang peneliti angkat meliputi, pertama, skripsi yang ditulis oleh Wikan Surajaya, Jurusan Ilmu Kesejahteraan Sosial, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, tahun 2014 yang berjudul “Program Pengembangan Keterampilan Sosial Melalui

Bimbingan Sosial Pada Anak Asuh di PSAA Yogyakarta Unit Budhi Bakti Wonosari Gunung Kidul”. Penelitian ini fokus pada program pengembangan keterampilan sosial, yaitu penyesuaian diri untuk mampu mengatasi segala permasalahan yang timbul sebagai hasil interaksi dengan lingkungan sosial dan mampu menampilkan diri sesuai dengan aturan dan norma yang berlaku, salah satunya dengan bimbingan sosial individu yang diberikan oleh panti. Proses bimbingan sosial ini dilakukan secara klasikal dan temporer. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa program bimbingan sosial yang termasuk pada salah satu program pengembangan sosial di Panti Sosial Asuhan Anak, mempunyai pengaruh dalam merubah perilaku sosialnya dalam hal kemampuan interaksi sosial, beradaptasi dengan lingkungan panti, hingga menciptakan lingkungan yang harmonis sesama penghuni panti. Melalui program bimbingan sosial ini, mampu membantu klien dalam menerapkan keterampilan sosial yang sesuai dengan SOP yang dibuat oleh pekerja sosial.²⁰

Kedua, Jurnal yang ditulis oleh Irmansyah, H.M. Darwis, dan H. Rakhmat Muhammad, mahasiswa Pasca Sarjana Jurusan Ilmu Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosiologi dan Politik, Universitas Hasanuddin Makassar, tahun 2012 yang berjudul, “Evaluasi Program Pelayanan Sosial Anak Di Panti Sosial Asuhan Anak Seroja Kabupaten Bone”. Fokus penelitian ini

²⁰ Wikan Surajaya, *Program Pengembangan Keterampilan Sosial Melalui Bimbingan Sosial Pada Anak Asuh di PSAA Yogyakarta Unit Budhi Bakti Wonosari Gunung Kidul*, skripsi tidak diterbitkan, (Yogyakarta: Jurusan Ilmu Kesejahteraan Sosial, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014).

adalah untuk mengetahui gambaran program pelayanan sosial yang diberikan terhadap klien dalam hal ini anak asuh di PSAA. Selain itu, fokus penelitian ini juga untuk mengevaluasi sejauh mana tingkat ketercapaian program pelayanan sosial anak, apakah sudah sesuai dengan harapan anak asuh dan bermanfaat bagi anak asuh. Termasuk juga apa faktor pendukung dan faktor penghambat dalam upaya program pelayanan sosial dan terkait tentang permasalahan-permasalahan anak sehingga dapat digunakan sebagai bahan penyusunan program untuk peningkatan kualitas dan kuantitas pelayanan sosial bagi anak.²¹ Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pelayanan sosial terhadap klien di PSAA belum optimal dan tidak sesuai dengan harapan anak asuh baik berupa pelayanan fisik dan kesehatan, pelayanan mental dan spiritual, pelayanan bimbingan dan keterampilan, serta pelayanan pendidikan.

Ketiga, yakni sebuah jurnal penelitian yang ditulis oleh Magdalena, Hasan Almutahar, dan Antonia Sasap Abao, Program Magister Ilmu Sosial Studi Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Tanjungpura Pontianak, tahun 2014 dengan judul “Pola Pengasuhan Anak Yatim Terlantar Dan Kurang Mampu di Panti Asuhan Bunda Pengharapan (PABP) Di Kecamatan Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya”. Dalam penelitian ini Magdalena dan kawan-kawan menyimpulkan bahwa pelayanan pola pengasuhan bagi anak asuh yang diselenggarakan oleh panti sosial mempunyai kelebihan dan kekurangan. Kekurangannya adalah

²¹ Irmansyah, dkk. “Evaluasi Program Pelayanan Sosial Anak Di Panti Sosial Asuhan Anak Seroja Kabupaten Bone”, *Jurnal Analisi*, Vol.1:1 (Desember, 2012).

keterbatasan daya tampung panti dibandingkan dengan jumlah anak asuh yang ada, input pelayanan sosial berupa klien, sumber daya manusia, sarana dan prasarana belum terpenuhi. Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa kegiatan yang ada di Pant Asuhan Bunda Pengharapan (PABP) meliputi lingkup pengasuh fisik, intelektual, spiritual, mental, keterampilan, dan kegiatan sosial. Kegiatan tersebut sebagian besar sudah terlaksana dengan lancar berkat adanya peraturan dan adanya kerjasama yang baik dari pengasuh maupun dari anak asuh. Output pola pengasuhan, Anak-anak asuh perlu diberdayakan lagi, serta keterampilan-keterampilan yang diberikan kepada anak asuh perlu ditambah lagi, agar anak-anak asuh lebih banyak memiliki ketrampilan untuk bekal hidup dan agar mampu hidup mandiri.²²

Berdasarkan dari ketiga penelitian di atas, yang membedakan dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah perbedaan objek yang diteliti berfokus pada pelayanan sosial yang diberikan oleh panti, selain itu tempat dan waktu penelitian juga berbeda. Hal inilah yang mendorong peneliti untuk melakukan penelitian sejenis dengan mengambil judul “Tanggapan Anak Terhadap Pelayanan Sosial di PSAA Budhi Bakti Wonosari”.

²²Magdalena, dkk, *Pola Pengasuhan Anak Yatim Terlantar Dan Kurang Mampu di Panti Asuhan Bunda Pengharapan (PABP) Di Kecamatan Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya*, Jurnal Tesis, Agustus, 2014).

G. Kerangka Teoritik

1. Tinjauan Tentang Pelayanan Sosial

a. Pengertian Pelayanan Sosial

Dalam ilmu kesejahteraan sosial, pelayanan kesejahteraan sosial atau biasa disebut dengan pelayanan sosial didefinisikan sebagai usaha, aktivitas, dan kegiatan. Pelayanan sosial adalah usaha pemberian bantuan atau pertolongan kepada orang lain, baik berupa materi maupun non materi agar orang itu dapat mengatasi masalahnya sendiri.²³ Pelayanan sosial dapat dikatakan sebagai suatu penyediaan fasilitas umum yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan individu dan kelompok serta membantu orang-orang yang mengalami kesulitan dan ketelantaran.²⁴

Menurut Alfred J. Khan, Pelayanan Sosial dibedakan dalam dua golongan yaitu:²⁵ *Pertama*, pelayanan-pelayanan sosial yang sangat rumit dan komprehensif sehingga sulit ditentukan identitasnya. Pelayanan ini antara lain pendidikan, bantuan sosial dalam bentuk uang oleh pemerintah, perawatan medis dan perumahan rakyat. *Kedua*, pelayanan sosial yang jelas ruang lingkungannya dan pelayanan-pelayanannya walaupun selalu mengalami perubahan. Pelayanan ini dapat berdiri sendiri, misalnya kesejahteraan anak dan kesejahteraan keluarga, tetapi juga dapat merupakan suatu bagian dari lembaga-lembaga lainnya, misalnya

²³ Departemen Sosial RI, *Balai Penelitian dan Pengembangan, Istilah Usaha Kesejahteraan Sosial*, (Jakarta: Balai Penelitian dan Pengembangan, 1997), hlm. 179.

²⁴ Soetarso, *Praktek peksos*. (Bandung: Kopma STKS, 1993), hlm. 26.

²⁵ *Ibid.*, hal 45.

pekerjaan sosial di sekolah, pekerjaan sosial medis, pekerjaan sosial dalam perumahan rakyat dan pekerjaan sosial dalam industri.

Pelayanan Sosial menurut Syarif Muhidin terdiri dari pengertian dalam arti luas dan arti sempit. Pelayanan sosial dalam arti luas yaitu pelayanan yang mencakup fungsi pengembangan yang termasuk pelayanan sosial dalam bidang pendidikan, kesehatan, perumahan, tenaga kerja dan sebagainya. Sedangkan dalam arti sempit dapat disebut pelayanan sosial yang mencakup program pertolongan dan perlindungan pada golongan yang tidak beruntung seperti pelayanan pada anak terlantar, keluarga miskin, cacat, tuna sosial dan sebagainya.²⁶

Dari uraian diatas dapat dirumuskan bahwa pelayanan sosial merupakan kegiatan-kegiatan atau intervensi-intervensi terhadap kasus yang muncul dan dilaksanakan secara langsung dan terorganisir serta memiliki tujuan untuk membantu individu, kelompok, dan lingkungan sosial dalam upaya mencapai penyesuaian dan keberfungsian yang baik dalam segala bidang kehidupan di masyarakat, adapun standar pelayanannya mencakup :²⁷

- 1) Pendekatan awal dan penerimaan rujukan yang mencakup pendekatan awal, penerimaan rujukan, asesmen awal,

²⁶ Syarif Muhidin, *Pengantar Kesejahteraan Sosial*, (Bandung: Kopma STKS, 1992), hlm. 41.

²⁷ Kementerian Sosial RI, *Standar Nasional Pengasuhan Untuk Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Rehabilitasi Sosial, Kemensos RI, 2009), hlm. 13.

pengambilan keputusan pelayanan, kesepakatan rujukan ke instansi lain, dan menjaga kebersamaan anak bersaudara.

- 2) Pelayanan pengasuhan oleh Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak yang mencakup asesmen dan pelaksanaan rencana pengasuhan.
- 3) Pelayanan berbasis Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak yang mencakup peran sebagai pengganti orang tua, martabat anak, perlindungan anak, perkembangan anak, identitas anak, relasi anak. Partisipasi anak, makanan dan pakaian, akses terhadap pendidikan dan kesehatan, privasi/ kerahasiaan pribadi anak, pengaturan waktu anak, dan kegiatan/pekerjaan anak di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak, aturan, disiplin, dan sanksi.
- 4) Pelaksana pengasuhan yang mencakup orang tua dan keluarga, pengasuh dan pekerja sosial.
- 5) Evaluasi serta pengakhiran pelayanan dan pengasuhan anak.

b. Fungsi Pelayanan Sosial

Pelayanan Sosial mempunyai fungsi untuk memberikan suatu pemecahan masalah yang dialami oleh individu, kelompok dan masyarakat. Menurut PBB dalam Syarif Muhidin, fungsi pelayanan sosial adalah:²⁸

- 1) Peningkatan kondisi kehidupan masyarakat

²⁸ *Ibid.*, hlm.42.

- 2) Pengembangan sumber-sumber manusiawi
- 3) Orientasi masyarakat terhadap perubahan
- 4) Mobilisasi dan penciptaan sumber-sumber masyarakat untuk tujuan pembangunan
- 5) Penyediaan dan penyelenggaraan struktur kelembagaan untuk tujuan agar pelayanan yang terorganisir dapat berfungsi.

Fungsi pelayanan sosial tersebut, pada dasarnya merupakan landasan berpijak dalam melakukan berbagai kegiatan pelayanan sosial yang pada intinya memberikan penekanan pada upaya untuk mengadakan perubahan ke arah yang lebih baik dengan memanfaatkan potensi dan sumber yang ada dalam masyarakat untuk meningkatkan kualitas manusianya.

c. Tujuan Pelayanan Sosial

Tujuan pelayanan sosial yang merupakan bidang kesejahteraan sosial menurut Soetarso adalah:²⁹

- 1) Meningkatkan kemampuan orang untuk menghadapi tugas-tugas kehidupan dan kemampuannya untuk memecahkan masalah yang dihadapinya.
- 2) Mengkaitkan orang dengan sistem sumber pelayanan dan kesempatan yang dibutuhkan.
- 3) Meningkatkan pelaksanaan sistem tersebut secara efektif dan berprikemanusiaan

²⁹ Soetarsao, *Praktek Pekerjaan Sosial*, (Bandung: Kopma STKS, 1992), hlm.5.

- 4) Memberikan sumbangan bagi perubahan dan perkembangan kebijakan serta perundang-undangan sosial.

Tujuan pelayanan sosial yaitu membantu orang untuk meningkatkan fungsi sosialnya. Hal ini menunjukkan bahwa pelayanan sosial diantaranya membantu anak asuh yang berada di panti asuhan untuk dapat memenuhi kebutuhan sesuai dengan harapannya.

d. Standar Pelayanan Sosial

Standar pelayanan sosial berbasis Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak menurut Peraturan Menteri Sosial RI No.30/HUK/2011 adalah:³⁰

- a. Pelayanan pengasuhan dalam Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak
- b. Peran sebagai pengganti orang tua
- c. Martabat anak sebagai manusia
- d. Perlindungan anak
- e. Perkembangan anak
- f. Identitas anak
- g. Relasi anak
- h. Partisipasi anak
- i. Makanan dan pakaian
- j. Akses terhadap pendidikan dan kesehatan
- k. Privasi/ kerahasiaan pribadi anak
- l. Pengaturan waktu anak

³⁰ *Ibid.*, hlm.54-88.

2. Tinjauan Tentang Tanggapan

a. Pengertian Tanggapan

Menurut, Rakhmat tanggapan adalah pengalaman tentang obyek, peristiwa, atau hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan.³¹

H. Abu Ahmadi, mengatakan bahwa tanggapan adalah gambaran ingatan dari pengamatan dimana objek yang diamati tidak lagi berada dalam ruang dan waktu pengamatan.³²

Menurut Agus Sujanto dalam buku Psikologi Umum mengatakan bahwa tanggapan secara tepat belum dapat didefinisikan tetapi hanya dapat didefinisikan secara garis besar dan bersifat umum yaitu “gambaran pengamatan yang tinggal di dalam kesadaran sesudah mengamatinya”.³³

Dalam Ensiklopedia Nasional Indonesia, pengertian tanggapan adalah pendapat yang timbul sesuai dengan pengertian yang diterima, setelah menerima materi anggapan bisa berbeda-beda, tanggapan akan sesuai dengan tingkatan intelektualitas serta tergantung pada kepekaan indra seseorang.³⁴

³¹ Jalaludin Rakhmat. *Psikologi Komunikasi*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2007), hlm.51.

³² Abu Ahmadi, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1996),hlm.64.

³³ Agus Sujanto.. *Psikologi Umum*. (Jakarta: Aksara Baru, 1993), hlm.31.

³⁴ *Ensiklopedia Nasional Indonesia*. (Jakarta: Cipta Adi Pustaka, 1996) ,hlm.78.

Berdasarkan uraian definisi diatas menjelaskan bahwa terjadinya tanggapan harus didahului oleh proses pengamatan terhadap suatu objek terlebih dahulu, dimana yang diamati sudah tidak ada lagi atau sudah berhenti dan tinggal kesan-kesan yang dialaminya saja. Pengamatan itu sendiri menurut Muhibbin Syah artinya “proses menerima, menafsirkan dan memberi arti rangsangan yang masuk melalui indera-indera, seperti mata dan telinga”.³⁵

Sedangkan anak asuh adalah anak yang diasuh oleh seseorang atau lembaga, untuk diberikan bimbingan, pemeliharaan, perawatan, pendidikan, dan kesehatan, karena orang tuanya tidak menjamin tumbuh berkembang anak secara wajar.³⁶

Jadi tanggapan anak asuh adalah pendapat atau penilaian yang muncul dari anak yang diasuh oleh seseorang atau lembaga, untuk diberikan bimbingan, pemeliharaan, perawatan, pendidikan, dan kesehatan, berdasarkan pada pengamatan yang telah dilakukan terhadap suatu objek. Dalam hal ini adalah pelayanan sosial yang diberikan oleh Panti Sosial Asuhan Anak Budhi Bakti. Setiap anak asuh akan berbeda dalam memberikan tanggapannya karena tingkat intelektual dan kepekaan mereka dalam menggunakan indranya berbeda-beda.

³⁵ Muhibbin Syah.. *Psikologi Pendidikan Suatu Pendekatan Baru*. (Bandung: Remaja Rosda Karya. 1995), hlm 118.

³⁶ Peraturan Menteri Sosial RI, *Pengasuhan Anak*, hlm. 5.

b. Tipe-tipe Tanggapan

Menurut, H. Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono mengatakan bahwa macam-macam tipe tanggapan meliputi:³⁷

- 1) Tipe visual artinya manusia itu mempunyai ingatan yang baik/kuat dari apa yang dilihat.
- 2) Tipe duktif artinya manusia memiliki ingatan yang kuat dari apa yang didengar.
- 3) Tipe motorik artinya manusia mempunyai ingatan yang kuat dari rangsangan yang bergerak.
- 4) Tipe taxtual artinya manusia mempunyai ingatan yang baik dari apa yang diraba.
- 5) Tipe campuran artinya semua indra memiliki kemampuan yang seimbang, sehingga pada waktu seseorang mengindranya menggunakan semua indra.

Berdasarkan macam-macam tipe tanggapan diatas bahwa anak dapat menggunakan indranya agar memperoleh kesan yang baik. Dalam hal ini tergantung bagaimana anak mengingat apa yang telah ia lihat, dengar, raba dan rasakan terhadap objek pengamatan.

c. Proses Terjadinya Tanggapan

Menurut Miftah Toha, proses terbentuknya persepsi didasari pada beberapa tahapan, yaitu:³⁸

³⁷ H. Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono, *Psikologi Umum*, (Jakarta: Rhineka Cipta, 1991), hlm. 28.

1) Stimulus atau Rangsangan

Terjadinya persepsi diawali ketika seseorang dihadapkan pada suatu stimulus/rangsangan yang hadir dari lingkungannya.

2) Registrasi

Dalam proses registrasi, suatu gejala yang nampak adalah mekanisme fisik yang berupa penginderaan dan syarat seseorang berpengaruh melalui alat indera yang dimilikinya. Seseorang dapat mendengarkan atau melihat informasi yang terkirim kepadanya, kemudian mendaftarkan semua informasi yang terkirim kepadanya tersebut.

3) Interpretasi

Interpretasi merupakan suatu aspek kognitif dari persepsi yang sangat penting yaitu proses memberikan arti kepada stimulus yang diterimanya. Proses interpretasi tersebut bergantung pada cara pendalaman, motivasi, dan kepribadian seseorang.

d. Faktor yang Mempengaruhi Tanggapan

Menurut, Carolina Nitimiharjo tanggapan dipengaruhi oleh tiga faktor, yaitu:³⁹

1) Faktor Pembawaan

2) Faktor lingkungan sosial yang mempengaruhi

³⁸ Miftah Toha, *Perilaku Organisasi, Konsep Dasar dan Aplikasi*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2003), hlm. 145.

³⁹ Carolina Nitimiharjo, *Psikologi Sosial*, (Bandung: Kopma STKS, 1991), hlm. 24.

3) Faktor masa lalu baik dalam bentuk pengalaman, keberhasilan dan kegagalan.

Ketiga faktor tersebut akan mewarnai setiap pola tanggapan seseorang didalam menanggapi rangsangan baik dari dirinya maupun dari luar dirinya.

e. Fungsi Tanggapan

Menurut, Kartini Kartono dalam Buku Pengantar Psikologi mengemukakan bahwa: “Apabila tanggapan yang kita sadari itu langsung berpengaruh kepada kehidupan kejiwaan (berpikir, perasaan dan pengenalan) maka fungsi tanggapan tadi disebut fungsi primer. Selanjutnya, apabila tanggapan sudah tidak disadari dan ada dalam bawah sadar itu masih terus berpengaruh pada kehidupan kejiwaan kita, maka fungsi tanggapan disebut fungsi sekunder. Pengaruhnya disebut pengaruh lanjut dari tanggapan-tanggapan”.⁴⁰

Dari uraian diatas, dapat diketahui bahwa tanggapan memiliki dua fungsi, yaitu fungsi primer dan fungsi sekunder. Fungsi primer dari tanggapan apabila tanggapan yang dapat langsung kita sadari dan berpengaruh langsung pada kehidupan dan kejiwaan, dan pada saat tanggapan berlangsung, kita dapat berpikir, merasakan dan mengenal sesuatu yang telah memberikan rangsangan kepada kita.

Sedangkan fungsi sekunder dari tanggapan apabila tanggapan tersebut tidak disadari dan ada di dalam bawah sadar, tetapi masih

⁴⁰ Kartini, Kartono, *Pengantar Psikologi*, (Bandung: Alumni, 1984), hlm.102.

terus berpengaruh terhadap kehidupan dan kejiwaan kita. Fungsi sekunder tersebut menyangkut pengalaman-pengalaman masa lampau, yang pasti memberikan pengaruh bagi kepribadian seseorang.

f. Perbedaan Tanggapan dan Pengamatan

Seringkali kita berpendapat bahwa tanggapan dan pengamatan adalah dua hal yang hampir sama, namun pada dasarnya tanggapan dan pengamatan adalah dua hal yang berbeda, perbedaan antara keduanya adalah:⁴¹

- 1) Pengamatan terkait pada tempat dan waktu, sedang pada tanggapan tidak terikat pada waktu dan tempat.
- 2) Objek pengamatan sempurna dan mendetail, sedangkan objek tanggapan tidak mendetail dan kabur.
- 3) Pengamatan memerlukan perangsang, sedang pada tanggapan tidak perlu ada perangsang.
- 4) Pengamatan bersifat sensoris, sedangkan tanggapan bersifat *imaginer*.

⁴¹ Dwi Prasetia Danarjati, dkk., *Pengantar Psikologi Umum*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013), hlm. 17.

g. Tinjauan Indikator Tanggapan

Menurut Kertasapoetra, indikator tanggapan yaitu:⁴²

1) Penglihatan

Penglihatan merupakan alat indera atau reseptor untuk meneruskan stimulus dari saraf sensoris ke susunan syaraf pusat, yaitu otak sebagai pusat kesadaran kemudian dilanjutkan ke saraf motoris.

2) Tingkat pengetahuan (Pemahaman materi)

Pengetahuan merupakan hal yang kita ketahui (kita anggap tahu) tentang pribadi lain- wujud lahiriah, perilaku, masa lalu, perasaan, motif, dan sebagainya.

3) Keadaan mental (Sikap)

Keadaan biologis dan psikologis yang menimbulkan serangkaian kecenderungan untuk bertindak, jadi bias dikatakan juga sebagai berbagai macam bentuk emosi mendorong individu untuk memberikan respon atau bertingkah laku terhadap stimulus yang ada.

4) Penilaian

Kesimpulan kita terhadap sesuatu yang didasarkan pada pengetahuan dan pengalaman kita tentang hal tersebut. Dalam hal

⁴² Kertasapoetra G. Hartini, *Kamus Sosiologi dan Kependudukan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1992), hlm. 302.

ini ada penilaian penilaian yang baik akan mencerminkan sikap yang baik, begitu juga sebaliknya. Oleh karena itu, anak asuh akan memberikan tanggapan yang positif jika pelayanan sosial di PSAA Budhi Bakti memuaskan. Begitu juga sebaliknya jika pelayanan social di panti tidak memuaskan maka anak asuh akan memberikan tanggapan negatif.

G. Metode Penelitian

1. Jenis penelitian

Jenis Penelitian ini bersifat deskriptif, yaitu suatu metode penelitian dalam mengeksplorasi atau memotret situasi sosial yang akan diteliti secara menyeluruh, luas, dan mendalam. Adapun tujuannya adalah untuk menggambarkan, meringkaskan berbagai kondisi, situasi, atau fenomena realitas yang ada di masyarakat yang menjadi objek penelitian, dan berupaya menarik realitas itu ke permukaan sebagai suatu ciri, karakter, sifat, model, tanda, atau gambaran tentang kondisi, situasi, ataupun fenomena tertentu.⁴³ Adapun situasi dan kondisi yang digambarkan dalam penelitian ini adalah tentang pelayanan sosial yang meliputi : pelayanan fisik (sandang, pangan, kesehatan dan papan), pelayanan bimbingan sosial (bimbingan norma etika dan budi pekerti), pelayanan bimbingan

⁴³ M. Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2007), hlm. 68.

mental (ceramah agama dan pengajian), serta pelayanan keterampilan (menari dan musik).

Peneliti menggunakan metode penelitian campuran (*Mixed Method*), yaitu metode yang memadukan pendekatan kualitatif dan kuantitatif dalam hal metodologi (seperti dalam tahap pengumpulan data) dan kajian model campuran memadukan dua pendekatan dalam semua tahapan proses penelitian.⁴⁴ Menurut Creswell yang dikutip dari buku Sugiyono, mixed method merupakan sebuah pendekatan dalam penelitian yang mengkombinasikan atau menghubungkan antara metode penelitian kuantitatif dan kualitatif. Hal ini mencakup landasan filosofis, penggunaan pendekatan kualitatif dan kuantitatif, dan mengkombinasikan kedua pendekatan dalam penelitian.⁴⁵ Intinya adalah untuk menyatukan data kuantitatif dan data kualitatif agar memperoleh analisis yang lebih lengkap.

2. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yang peneliti pilih adalah Panti Sosial Asuhan Anak (PSAA) Wonosari. Panti sosial yang berada di bawah naungan Dinas Sosial ini terletak di Jalan KH. Agus Salim no.117, Kepek, Wonosari, Gunung Kidul, Yogyakarta. kode pos (55813). Secara geografis, letak PSAA berada cukup jauh dari pusat Kota Yogyakarta,

⁴⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 404.

⁴⁵ *Ibid.*, hlm.404.

sekitar 40 km dari titik nol Kota Yogyakarta atau Alun-alun Kota. Peneliti memilih PSAA dikarenakan panti ini adalah salah satu panti sosial di Yogyakarta yang secara khusus memberikan pelayanan sosial terhadap anak.

3. Subjek dan Objek Penelitian

Menurut Burhan Bungin, subjek penelitian adalah orang yang memahami informasi objek penelitian sebagai pelaku maupun orang lain yang memahami objek penelitian tersebut, sedangkan objek penelitian adalah apa yang menjadi sasaran penelitian.⁴⁶ Subjek utama dalam penelitian ini adalah seluruh anak asuh yang sedang mendapatkan pelayanan sosial di PSAA yaitu 43 anak, namun saat penyebaran angket hanya ada 41 anak, menurut informasi dari pekerja sosial 2 anak asuh tidak berada di panti yaitu Rafita yang sudah direunifikasi dan satunya lagi Sabilya yang sedang dalam tahap reunifikasi. Sisanya satu anak asuh, Cahyo merupakan anak sekolah TK yang belum bisa baca tulis, sehingga tidak mungkin dijadikan sebagai responden. Sedangkan objek dari penelitian ini adalah tanggapan anak asuh terhadap pelayanan sosial yang mereka dapatkan di PSAA, yang fokus pada tanggapan dengan kriteria penilaian sangat puas hingga sangat tidak puas.

⁴⁶ M. Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif: Komunikasi*, hlm. 76.

4. Teknik Pengumpulan Data

Peneliti menggunakan dua teknik pengumpulan data berdasarkan sumbernya, yakni pengumpulan data menggunakan sumber primer dan pengumpulan data menggunakan sumber sekunder. Pengumpulan data menggunakan sumber primer adalah sumber data yang didapatkan langsung oleh pengumpul data, sedangkan pengumpulan data menggunakan sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data.⁴⁷ Penggunaan kedua teknik pengumpulan data ini bertujuan agar data yang peneliti dapatkan lebih akurat dan memenuhi kebutuhan data yang peneliti inginkan.

Pengumpulan data secara primer dilakukan dengan cara:

a. Wawancara

Wawancara merupakan sebuah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan informan atau orang yang diwawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman (*guide*) wawancara, dimana pewawancara dan informan terlibat dalam kehidupan sosial yang relatif lama.⁴⁸ Wawancara dilakukan dengan cara tanya jawab terhadap narasumber secara terstruktur. Wawancara mendalam adalah

⁴⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 308.

⁴⁸ M. Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif: Komunikasi*, hlm. 108.

wawancara yang dilakukan berkali-kali dan membutuhkan waktu yang lama bersama informan di lokasi penelitian.⁴⁹

Jenis wawancara yang peneliti gunakan adalah wawancara terstruktur. Wawancara terstruktur adalah wawancara yang sebagian besar jenis-jenis pertanyaannya telah ditentukan sebelumnya, termasuk urutan yang ditanya dan materi pertanyaannya.⁵⁰ Mulanya peneliti mewawancarai Bapak Suprpto selaku pekerja sosial untuk mengetahui pelayanan sosial apa saja yang diberikan oleh PSAA Budhi Bakti. Wawancara ini mengenai tanggapan anak asuh terhadap pelayanan sosial yang diberikan oleh PSAA kepada anak asuh ?, dalam kapasitasnya sebagai panti sosial yang memberikan pelayanan sosial untuk membantu pemenuhan kebutuhan anak asuh. Kemudian peneliti melakukan wawancara dengan 6 anak panti yaitu DW, SM, WW, FP, SP, dan TUH guna mencari informasi terkait pelayanan sosial (fisik, bimbingan sosial, mental, dan keterampilan).

Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dan kualitatif, dalam pendekatan kualitatif untuk mendapatkan data yang berkualitas baik dan optimal sangat tergantung pada sampel yang tepat dan sesuai dengan yang diharapkan peneliti. Sampel adalah bagian dari populasi yang akan dilibatkan dalam penelitian yang merupakan bagian yang representatif dan merepresentasikan karakter atau ciri-ciri dari

⁴⁹ *ibid.*,

⁵⁰ Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian*, hlm. 89.

populasi.⁵¹ Pada penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pemilihan sampel *purposeful*. *Purposeful* adalah teknik pemilihan sampel berdasarkan kepada ciri-ciri yang dimiliki oleh subjek yang dipilih, karena ciri-ciri tersebut sesuai dengan tujuan penelitian yang akan dilakukan.⁵² Dalam penelitian ini, kriteria informan yang diwawancarai, yaitu klien laki-laki dan perempuan yang menempuh jenjang pendidikan SMK, lamanya tinggal di panti dan pekerja sosial di PSAA, dimana informan tersebut dapat memberikan informasi yang akurat dan sesuai kebutuhan dalam penelitian ini.

b. Observasi

Metode observasi adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian melalui pengamatan dan penginderaan.⁵³ Metode observasi ini menggunakan indera penglihatan sebagai alat utamanya, selain itu peneliti menggunakan kamera digital sebagai instrumen pendukung guna mengabadikan kegiatan pelayanan sosial dan segala sesuatu yang berkaitan dengan masalah penelitian. Peneliti datang ke PSSA dan berusaha mengamati kegiatan yang diselenggarakan oleh panti, dalam hal ini pengamatan yang dilakukan mengenai sikap anak asuh dalam kesehariannya mendapatkan pelayanan sosial serta melakukan pengamatan terhadap ketersediaan

⁵¹ Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Untuk Ilmu-Ilmu Sosial*, (Jakarta: Penerbit Salemba Humanika, 2010), hlm.104.

⁵² Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, hlm. 106

⁵³ M. Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif: Komunikasi*, hlm. 115.

dan kualitas fasilitas serta sarana prasarana di PSAA. Hal ini peneliti lakukan untuk mendukung dan melengkapi data hasil wawancara, karena belum tentu data hasil wawancara merupakan data yang akurat. Jenis observasi yang peneliti lakukan adalah observasi non partisipatif, dimana pengumpul data tidak secara langsung berada dalam aktivitas kehidupan objek pengamatan.

c. Angket (Kuesioner)

Angket merupakan metode pengambilan data yang menggunakan sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan pribadinya, atau hal-hal yang ia ketahui.⁵⁴ Metode angket ini untuk mendapatkan dan menggali data tentang tanggapan anak asuh terhadap pelayanan sosial di PSAA.

Dalam kuesioner yang dibagikan untuk setiap variabel penelitian ini berisi sejumlah pertanyaan yang telah disusun sedemikian rupa dengan menggunakan skala *Likert* untuk mengukur opini atau persepsi responden berdasarkan tingkat persetujuan atau ketidaksetujuan.⁵⁵ Skala pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini adalah daftar pertanyaan dengan menggunakan skala ordinal, sedangkan teknik pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini adalah Skala *Likert*.

⁵⁴ Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: 1991, Rineka Cipta), hlm. 151.

⁵⁵ Erwan Agus Purwanto dan Dyah Ratih Sulistyastuti, *Metode Penelitian Kuantitatif Untuk Administrasi Publik dan Masalah-Masalah Sosial*, Yogyakarta: Gava Media, 2007, hlm. 63.

Skala *likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial.⁵⁶

Skala pengukuran ini mengandung 4 (empat) kategori jawaban dengan masing-masing skor :⁵⁷

- a. Untuk kriteria jawaban sangat puas diberi nilai 4
 - b. Untuk kriteria jawaban puas diberi nilai 3
 - c. Untuk kriteria jawaban kurang puas diberi nilai 2
 - d. Untuk kriteria jawaban tidak puas diberi nilai 1.
- d. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu, dapat berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.⁵⁸ Dokumentasi yang berbentuk tulisan antara lain seperti catatan harian (*diary*), sejarah kehidupan, biografi, peraturan maupun kebijakan, sedangkan yang berbentuk gambar antara lain foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Dalam pengumpulan data secara sekunder, peneliti menggunakan dokumentasi. Penelitian ini memfokuskan pada dokumentasi tertulis, dimana dokumen tertulis ini memuat tentang kebijakan-kebijakan di PSAA yang menyangkut tentang anak asuh, terutama pada profil dan kebijakan program pelayanan sosial yang dijalankan oleh PSAA.

⁵⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi ...*, hlm. 107

⁵⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi...*, hlm. 53

⁵⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi*, hlm. 326.

5. Pengujian Instrumen Penelitian

Sebelum dilakukan analisa terlebih dahulu akan dilakukan uji instrumen yang digunakan sebagai alat ukur. Uji ini meliputi :

a) Pengujian Validitas

Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data itu valid. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur.⁵⁹ Pengujian korelasi *product moment* dari *pearson* dengan rumus:⁶⁰

$$r_{xy} = \frac{N\sum xy - [\sum x][\sum y]}{\{N\sum^2 - (x\sum^2)\}\{N\sum y^2 - (\sum y^2)\}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien korelasi *Product Moment* antara variabel X dan Y

N = Cacah subjek uji coba

$\sum x$ = Sigma atau jumlah X (sekor butir)

$\sum x^2$ = Sigma X kuadrat

$\sum y$ = Sigma Y (sekor faktor)

$\sum y^2$ = Sigma Y kuadrat

$\sum xy$ = Sigma tangkar (Perkalian X dan Y)

⁵⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi*, hlm. 168.

⁶⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 267.

Dalam penelitian ini, untuk menguji validitas instrumen penelitian, peneliti menggunakan *SPSS versi 16.0 for windows*. Kriteria untuk pengambilan keputusan dalam menentukan valid tidaknya butir soal menurut sugiyono yaitu butir soal dikatakan valid apabila butir soal dengan skor total nilai r hitung $> 0,3$, maka statusnya dikatakan valid, dan sebaliknya jika nilai r hitung $< 0,3$, maka statusnya dikatakan tidak valid.⁶¹

Butir-butir instrument yang digunakan dalam pengumpulan data adalah butir-butir yang valid. Hasil uji validitas instrument kemudian dirangkum dalam tabel 1.1

Tabel 1.1. Ringkasan Hasil Uji Validitas Instrumen

Variabel	Jumlah Butir Semula	Jumlah Butir Gugur	No. Butir Gugur	Jumlah Butir Valid
Pelayanan Sosial	40	6	2,4,5,8,14,19	34

Sumber: Hasil angket November 2015

b) Pengujian Reliabilitas

Instrumen yang reliabel adalah instrumen yang digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama, akan menghasilkan data yang sama.⁶² Uji reliabilitas adalah mengukur kestabilan alat ukur. Suatu alat ukur dikatakan *reliable* apabila dapat memberikan hasil yang sama bila dipakai untuk mengukur ulang. Uji reliabilitas dalam penelitian ini

⁶¹ *Ibid.*, hlm. 178.

⁶² *Ibid.*, hlm. 168.

menggunakan teknik pengukuran koefisien dari *Alfa Cronbach*.⁶³ Koefisien *Cronbach Alpha* yang $> 0,60$ menunjukkan kehandalan (reliabilitas) instrumen dan jika koefisien *Cronbach Alpha* yang $< 0,60$ menunjukkan kurang handalnya instrument. Selain itu, *Cronbach Alpha* yang semakin mendekati 1 menunjukkan semakin tinggi konsistensi internal reliabilitasnya. Hasil perhitungan tersebut diinterpretasikan dengan kategori keterandalan koefisien Alpha sebagai berikut:⁶⁴

Antara 0.00-0,199 : Sangat Rendah

Antara 0.20-0,399 : Rendah

Antara 0.40-0,599 : Sedang

Antara 0.60-0,799 : Tinggi

Antara 0.80-1,00 : Sangat Tinggi

Perhitungan koefisien Alpha dilakukan dengan menggunakan bantuan program *SPSS versi 16.0 for windows*. Hasil uji reabilitas instumen dirangkum dalam tabel 1.2

Tabel 1.2. Ringkasan Hasil Uji Relibilitas Instrumen

Variabel	Koefisien Alfa Cronbach	Keterangan Realibilitas
Pelayanan Sosial	0,985	Sangat Tinggi

Sumber: Hasil angket November 2015

⁶³ Irawan Soehartono, *Metode Penelitian Sosial Cet.ke-4*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2000), hlm. 86.

⁶⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rhineka Cipta, 2006), hlm. 196.

6. Definisi Operasional

Tanggapan anak asuh terhadap pelayanan sosial di PSAA Budhi bakti dapat dilihat dari pernyataan anak asuh mengenai pelayanan sosial yang mereka terima. Variabel ini diukur dari seberapa puas pernyataan anak asuh mengenai pelayanan sosial. Puas atau tidaknya tanggapan anak pada penelitian ini ditunjukkan oleh skor jawaban yang diberikan oleh anak atas pertanyaan yang diajukan dalam angket. Indikator untuk menentukan seberapa puas anak asuh terhadap pelayanan sosial yang diberikan meliputi tanggapan anak asuh tentang pelayanan fisik (pemberian sandang, pangan, papan, dan kesehatan), tanggapan anak asuh tentang pelayanan mental (Pangajian dan ceramah agama), tanggapan anak asuh tentang bimbingan sosial (bimbingan norma etika dan bimbingan budi pekerti), dan tanggapan anak asuh tentang pembinaan keterampilan (menari dan musik), serta harapan terhadap pelayanan sosial di panti.

Adapun indikator pelayanan social sebagai berikut:

Tabel 1.3. Definisi Operasional Pelayanan Sosial

Variabel	Sub Variabel	Indikator	Nomor Butir	Jumlah Butir
Pelayanan Sosial	Pelayanan Fisik	a. Pemberian Pangan	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8	8
		b. Pemberian Sandang	9, 10, 11, 12, 13	5
		c. Pemberian Papan	14, 15, 16, 17, 18	5
		d. Layanan Kesehatan	19, 20, 21, 22, 23, 24,	3
		e. Layanan Pendidikan	25	4
	Pelayanan Bimbingan Mental	Pengajian dan Ceramah agama	26, 27, 28, 29, 30	5

	Pelayanan Bimbingan Sosial	Bimbingan norma etika dan budi pekerti	31, 32, 33, 34, 35	5
	Pembinaan Keterampilan	Pelatihan Keterampilan dan Pengembangan Bakat	36,37, 38, 39, 40	5
Jumlah Butir Soal				40

Dikembangkan dari konsep SNPA untuk LKSA

7. Analisis Data

Menurut Sugiyono, analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.⁶⁵

Data pada penelitian ini disajikan dengan statistik deskriptif. Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.⁶⁶

Analisis paralel dari dua jenis data (Kual dan Kuan) menyediakan pengalaman yang lebih bernuansa atas variabel dan keterkaitannya. Namun demikian, hal tersebut membatasi peneliti pada satu jenis data

⁶⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi*, hlm. 333.

⁶⁶ *Ibid.*, hlm. 199.

(Kuan atau Kual) dalam setiap sub rangkaian data. Pada penelitian ini menggunakan metode *Sequential Explanatory* (Pembuktian berurutan) yaitu mengumpulkan dan menganalisis data kuantitatif dalam hal ini menjawab rumusan masalah tentang tanggapan Anak Asuh terhadap pelayanan sosial di PSAA Budhi Bakti Wonosari pada tahap pertama, kemudian diikuti dengan mengumpulkan dan menganalisa data kualitatif pada tahap kedua, guna memperkuat hasil penelitian kuantitatif pada tahap pertama .

8. Sistematika Pembahasan

Demi memperjelas pembahasan dan mempermudah pembaca lainnya dalam membaca skripsi ini, maka peneliti akan menggunakan pokok-pokok bahasan yang secara sistematis terdiri dari empat bab.

Sistematika pembahasan yang dimaksud adalah sebagai berikut:

Bagian awal skripsi adalah halaman judul, pengesahan surat pengesahan skripsi, surat pernyataan keaslian skripsi, kalimat persembahan, motto, kata pengantar, abstraksi, daftar isi, daftar tabel, dan daftar gambar.

Bab I merupakan bab pendahuluan, yang berfungsi sebagai pengantar dan pengaruh kajian-kajian bab-bab selanjutnya. Pada bab ini memuat penegasan judul, latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian pustaka, kerangka teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II berisikan gambaran umum dari Panti Sosial Asuhan Anak (PSAA) Wonosari, yang meliputi letak geografis PSAA, sejarah berdirinya, jarak tempuh dan kondisi internal PSAA, visi dan misi, tujuan, sasaran sistem pelayanan, waktu pelayanan, tahap pelayanan, *output* yang ingin dicapai, sumber pendanaan, dan struktur organisasi.

Bab III akan membahas mengenai pelayanan sosial PSAA dan tanggapan anak asuh mengenai pelayanan sosial yang mereka dapatkan.

Bab IV merupakan penutup dari penelitian ini, yang akan menjelaskan kesimpulan, saran atau rekomendasi, dan kata penutup dari peneliti.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Adapun kesimpulan dari penelitian yang berjudul “*Tanggapan Anak Asuh Terhadap Pelayanan Sosial Di Panti Sosial Asuhan Anak Budhi Bakti*”, panti dalam memberikan pelayanan sosial telah berjalan dengan baik dan lancar. Namun di sisi lain, terdapat beberapa kendala atau kekurangan dalam pelaksanaan pelayanan sosial tersebut. Beberapa kendala, antara lain:

Dalam pemenuhan kebutuhan fisik khususnya papan, yang dirasakan kurang oleh sebagian besar anak asuh adalah mengenai jumlah anak yang berada di dalam satu kamar/asrama terlalu banyak. Pada umumnya, satu kamar/asrama dihuni oleh 6-8 anak asuh. Jumlah anak asuh yang terlalu banyak dalam satu kamar akan menyebabkan anak asuh tidak memiliki ruang yang cukup luas dan leluasa untuk melakukan kegiatan pribadinya. Anak asuh membutuhkan kamar yang dapat digunakan untuk kegiatan keseharian seperti belajar, istirahat, bermain, bersantai, mengobrol dengan teman dan menyimpan barang-barang keperluan pribadi.

Dalam pelayanan pendidikan, yang dirasa kurang oleh responden adalah kelengkapan buku di perpustakaan panti. dimana

sebagian besar anak asuh menyatakan bahwa kelengkapan buku di perpustakaan panti kurang lengkap. Kurang lengkapnya koleksi buku di perpustakaan menyebabkan anak asuh akan kesulitan dalam belajar, menyelesaikan tugas sekolah atau mencari informasi yang dibutuhkan oleh anak.

Dalam pelaksanaan bimbingan sosial, hasil penelitian menunjukkan adanya tindakan pengasuh atau pengasuhan dimana terdapat tindakan memarahi bahkan memukul anak asuh jika mendapati anak asuh yang melakukan pelanggaran, khususnya pelanggaran berat.

Anak asuh membutuhkan tindakan pengasuh yang mendidik jika ada yang melakukan pelanggaran, memarahi dan memukul bukan merupakan hal yang mendidik. Hal tersebut justru akan memberikan dampak yang kurang baik terhadap psikologi anak, seperti timbul rasa benci dan dendam pada anak terhadap orangtua (pengasuh) sehingga menghambat kualitas hubungan orangtua-anak, serta anak akan menjauhi atau memberontak orangtua (pengasuh). Jika anak asuh melakukan kesalahan, orangtua (pengasuh) hendaknya memberitahu bahwa tindakan tersebut tidak benar dengan kata-kata atau bahasa tubuh tanpa dikendalikan oleh emosi, kemudian memberitahu tindakan yang benar atau sebaiknya anak asuh lakukan.

Masalah mengenai tindakan pengasuh (pengasuhan) yang memarahi dan memukul responden ketika melakukan pelanggaran

merupakan hal yang akan menjadi fokus dalam penanganan masalah. Masalah tersebut sesuai dengan ranah dan kemampuan pekerja sosial. Sedangkan masalah yang lain, yaitu mengenai sarana dan prasarana, dapat ditangani oleh profesi lain atau bahkan oleh panti itu sendiri.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas maka penulis ingin memberikan saran-saran untuk Panti Sosial Asuhan Anak Budhi Bakti Wonosari, Gunung Kidul, Yogyakarta, saran tersebut antara lain:

1. Peningkatan Kapasitas Pengasuhan Melalui Pelatihan *Good Parenting* di Panti Sosial Asuhan Anak Budhi Bhakti Yogyakarta. Secara umum tujuan yang ingin dicapai dalam program ini adalah untuk meningkatkan kapasitas pengasuhan yang dimiliki oleh pengasuh, pekerja sosial, pramu sosial dan pengurus PSAA Budhi Bhakti. Rekomendasi ini ditujukan kepada pengurus PSAA Budhi Bhakti khususnya pengasuh, pekerja sosial, pramu sosial agar mampu memberikan pengasuhan yang baik bagi anak asuhnya.
2. Menambah jumlah pekerja sosial, agar maksimal dalam memainkan peran dan fungsinya dalam membantu klien memecahkan permasalahan yang dialami, karena jumlah pekerja sosial di PSAA belum sesuai dengan jumlah klien yang ditangani.
3. Menambah fasilitas pendukung dalam proses pelayanan sosial, terutama fasilitas asrama seperti jumlah, agar klien merasa nyaman dan rileks selama tinggal di panti. Hal ini agar membantu kestabilan mental

dan sosial klien dengan merasakan kenyamanan tinggal asrama. Sarana bimbingan ketrampilan sebaiknya diremajakan atau rutin di *check* serta *service*, karena beberapa bimbingan ketrampilan yang menggunakan gamelan seringkali rusak dan mengganggu proses pengerjaan ketrampilan. Serta penambahan fasilitas alat musik seperti gitar, *bass*, dan *druum* dirasa perlu agar menambah keterampilan anak asuh dalam bermusik, melihat besarnya minat mereka ke bidang seni musik.

DAFTAR PUSTAKA

Referensi Buku

Abu Ahmadi, *Psikologi Belajar*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1996.

Abu Ahmad dan Supriyono Widodo, *Psikologi Umum*, Jakarta: Rineka Cipta, 1991.

Agus Sujanto, *Psikologi Umum*. Jakarta: Aksara Baru, 1993.

-----, *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Aksara Baru, 1994.

Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian*, Yogyakarta: Penerbit Teras, 2009

Arief Fuchan, *Pengantar Metoda Penelitian Kualitatif: Suatu Pendekatan Fenomenologis Terhadap Ilmu-Ilmu Sosial*, Surabaya: Usaha Nasional, 1992.

Brosur Profil Panti Sosial Asuhan Anak (PSAA) Yogyakarta, Selasa, 4 November 2014.

Carolina Nitimihardjo, *Psikologi Sosial*. Bandung: Kopma STKS, 1991.

Dewa Ketut Sukardi, *Proses Bimbingan Dan Penyuluhan*, Jakarta: Rineka Cipta. 1995.

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2005.

Departemen Sosial RI, *Standar Nasional Pengasuhan Anak*, Jakarta: Direktorat Jendral Rehabilitasi Sosial, Kementerian Sosial RI, 2009.

Dwi Heru Sukoco, *Profesi Peksos dan Pertolongnanny*, Bandung: Kopma STKS, 1992.

Edi Suharto. *Kebijakan Sosial Sebagai Kebijakan Publik : Memperkuat Pembangunan Kesejahteraan Sosial, Pekerjaan Sosial dan Negara Kesejahteraan Sosial di Indonesia*, Bandung : Alfabeta, 2004.

Edi Suharto. *Pekerjaan Sosial Industri : Memperkuat Tanggungjawab Sosial Perusahaan (Corporate Social Responsibility)*, Bandung : Refika Aditama, 2007.

Edi Suharto, *Pembangunan Kebijakan Sosial Dan Peksos*, Bandung, 1997.

Ehuzamiah T. Yanggo dan Hafiz Ashari, *Problematisasi ke hukum Islam Kontemporer pertama*, Jakarta: Pustaka Firdaus, 2002.

El Rais Heppy, *Kamus Ilmiah Populer*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012.

Ensiklopedia Nasional Indonesia. 1996. Jakarta: Cipta Adi Pustaka.

Erwan Agus Purwanto dan Dyah Ratih Sulistyastuti, *Kuantitatif Untuk Administrasi Publik dan Masalah-Masalah Sosial*, Yogyakarta: Gava Media, 2007.

Gerson, Richard F., *Mengukur Kepuasan Pelanggan*, terj. Hesti Widyaningrum, Jakarta: Penerbit PPM, 2002.

G. Hartini, Kartasapoetra, *Kamus Sosiologi dan Kependudukan*, Jakarta: Bumi Aksara, 1992.

Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Untuk Ilmu-Ilmu Sosial*, Jakarta: Penerbit Salemba Humanika, 2010.

Irwan Suhartono, *Metode Penelitian Sosial: suatu teknik penelitian bidang kesejahteraan sosial*, Bandung: Remaja Karya, 1993.

Jalaluddin Rakhmat, *Psikologi Komunikasi*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007.

Juke R Siregar, *Psikologi Anak*. Jakarta: Gramedia, 1998.

Kartini Kartono, *Psikologi Umum*, Bandung: Alumni, 1984.

- Muhibbin Syah. *Psikologi Pendidikan Suatu Pendekatan Baru*. Bandung: Remaja Rosda Karya, 1995.
- M. Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya*, Jakarta: Prenada Media Group, 2007.
- M. Gunaidi Ghony dan Fauzan Almanshur, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2012.
- Soetarso, *Praktek Peksos*. Bandung: Kopma STKS, 1993.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (mixed Methods)*, Bandung: Alfabeta, 2013.
- Syarif Muhidin, *Pengantar Kesos*. Bandung: Kopma STKS, 1997.
- Torwan, Rayendra L. *Dasar-dasar Layanan Prima*, Jakarta : Elek Media Komputindo, 2004.
- Tunggal, Hadi Setia. 2000. *Konvensi Hak Hak Anak*. Jakarta: Harvarindo
- Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2002 Tentang Perlindungan Anak
- Waidi, *Model Pembelajaran, Menciptakan Proses Belajar. Mengajar Yang Kreatif dan Efektif*, Jakarta: Bumi Aksara, 2006.
- Y.B Suparlan, dkk. *Kamus Istilah Kesejahteraan Sosial*, Yogyakarta: Pustaka Pengarang, 1983.

Referensi Jurnal dan Penelitian

- Wikan Surajaya, “*Program Pengembangan Keterampilan Sosial Melalui Bimbingan Sosial Pada Anak Asuh di PSAA Yogyakarta Unit Budhi Bakti Wonosari Gunung Kidul*”, skripsi tidak diterbitkan, Yogyakarta: Jurusan Ilmu Kesejahteraan Sosial,

Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga
Yogyakarta, 2014.

Irmansyah, dkk. “*Evaluasi Program Pelayanan Sosial Anak Di Panti Sosial Asuhan Anak
Seroja Kabupaten Bone*”, *Jurnal Analisi*, Vol.1:1, 2012.

Magdalena, dkk, “*Pola Pengasuhan Anak Yatim Terlantar Dan Kurang Mampu di Panti
Asuhan Bunda Pengharapan (PABP) Di Kecamatan Sungai Raya Kabupaten
Kubu Raya*”, *Jurnal Tesis*, 2014.

Referensi Situs Internet

Eka Bahtera, “Konsep Panti Asuhan Tidak Efektif Bagi Perkembangan
Anak?” <http://news.unpad.ac.id/?p=37106>.

Banu Adikara, 2014, “Kasus Panti Asuhan Samuel Bentuk Eksploitasi Anak”,
<http://www.tribunnews.com/metropolitan/2014/02/26/kasus-panti-asuhan-samuel-bentuk-eksploitasi-anak>.

Naomi Trisna, 2014, “10 Anak di Panti Asuhan Samuel Akan Diambil Dinsos Kabupaten
Tangerang”, <http://news.liputan6.com/read/2016429/10-anak-di-panti-asuhan-samuel-akan-diambil-dinsos-kabupaten-tangerang>.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri:

Nama : Heru Dwi Herbowo
Tempat/Tgl. Lahir : Kebumen, 03 Desember 1992
Alamat : Perum Korpri, Blok C.1 RT.03 RW. 06 Jatimulyo, Alian.
Kebumen, Jawa Tengah
Handphone : 085876122513
E-mail : dwieheru@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan


1. SD Negeri 1 Gondrong Tangerang (1999-2000)
2. SD Negeri 5 Kutosari Kebumen (2000-2001)
3. SD Negeri 1 Kawedusan Kebumen (2001-2005)
4. SMP Negeri 7 Kebumen (2005-2008)
5. SMA Negeri 1 Kutowinangun (2008-2011)
6. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (2011-2015)

C. Pengalaman Organisasi

1. Divisi Publikasi Kebumen Campus Fair 2012
2. Divisi Motivation and Training Kebumen Campus Fair 2013
3. Anggota Ikatan Mahasiswa Kebumen Yogyakarta (IMAKTA)
4. Anggota Kebumen Of UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (KUINS)
5. Ketua PPS 3 di Dusun Kamal Program PKSA dari PSAA Budhi Bakti Wonosari 2014
6. Ketua KKN GK.210 di Dusun Pejaten, Kelurahan Giriwungu, Kecamatan Panggang 2014
7. Enumerator Lansia Program Pemenuhan Kebutuhan Dasar Lansia kerja sama UIN SUKA dengan Australian National University 2015
8. Pekerja Sosial Magang di Pusat Dampungan Anak dan Keluarga (PDAK) Save The Children 2014-2015

9. Suka TV 2011
10. Sanggar Nuun 2012
11. Forkomkasi DIY, Divisi PSDM 2011-20012

Yogyakarta, 11 Januari 2016



Heru Dwi H



Transkrip wawancara dengan informan

1. SM

No	Tanya/ jawab	Wawancara
1	Apakah pelayanan sosial yang diberikan PSAA sudah tepat?	Pelayanan disini kurang sesuai mas, karena terkadang apa yang saya inginkan kurang sesuai dengan keinginann saya.
2	Bagaimana tanggapan anda terhadap pelayanan fisik?	Sudah tepat, karena pembagian alat kebersihan seperti sabun. Pasta gigi, sikat gigi, shampoo, dan detergen sesuai dengan kebutuhan mas.
3	Bagaimana tanggapan anda terhadap pelayanan bimbingan sosial?	Sudah cukup baik mas, karena peraturan disini sudah cukup membuat saya menjadi disiplin dan tertib. Tapi saya jadi sungkan kalo mau curhat sama peksos atau yang lain, jadi saya lebih nyaman curhat sama keluarga pas pulang ke rumah.
4	Bagaimana tanggapan anda terhadap pelayanan bimbingan mental?	Sudah cukup baik, karena peraturan disini kaya kebiasaan mengaji sehabis Sholat Magh'rib atau Isya bisa membuat saya percaya diri kalo baca Al-Quran.
5	Bagaimana tanggapan anda terhadap pelayanan bimbingan keterampilan?	Perlu ditingkatkan, agar anak lebih terampil dalam bidang keterampilannya.

2. FP

No	Tanya/ jawab	Wawancara
1	Apakah pelayanan sosial yang diberikan PSAA sudah tepat?	Nek menurutku wes cukup mas, lah kabehane wes ana negkene.
2	Bagaimana tanggapan anda terhadap pelayanan fisik?	Yo wes apik mas, kamar mandi akeh nangkene, dadi ra antri neh meh adus.
3	Bagaimana tanggapan anda terhadap pelayanan bimbingan sosial?	Wis cukup apik mas pelayanane, entuk bimbingan seko peksos apa pramsos ro satpam, dadi nek ana masalah yo mung geri cerita karo pak prapto nek ra pramsos sing pas piket. Tur nengkene yo entuk gowo hp.
4	Bagaimana tanggapan anda terhadap pelayanan bimbingan mental?	Yo apik banget mas, la neng kene sholatku dadi rajin, nek ra melu sholat kan di kei hukuman. Tur yo neng kene Acara-acara keislamanan akeh, koyo muludan, rajaban, lan pesantren kilat pas puasa.
5	Bagaimana tanggapan anda terhadap pelayanan bimbingan keterampilan?	Nek go peralatan kaya alat musik kurang lengkap mas, lah anane mung gamelan ro keyboard tok. Padahal aku yo pengin belajar alat musik liane.

3. WW

No	Tanya/ jawab	Wawancara
1	Apakah pelayanan sosial yang diberikan PSAA sudah tepat?	Sudah sesuai dengan harapan saya, karena apa yang saya minta, jika ada pasti diberikan oleh panti.
2	Bagaimana tanggapan anda terhadap pelayanan fisik?	Ya cukup puas mas, lah pembagian jatah makan tiga kali sehari dan menunya juga bergizi. Tapi, karena kesibukan saya disekolah jadi jatah makannya kurang kalo sehari Cuma 3 kali. Lah disekolah kegiatannya banyak.
3	Bagaimana tanggapan anda terhadap pelayanan bimbingan sosial?	Kurang sesuai mas, karena saya lebih nyaman gaul dengan teman-teman di sekolah, tetapi aturan panti disini, waktu bermain saya dengan teman- teman disekolah dan diluar kurang.
4	Bagaimana tanggapan anda terhadap pelayanan bimbingan mental?	Ya cukup membantu, karena saya kurang tau tentang agama, jadi dikit- dikit jadi tahu. sekarang kalo ada pengajian ikut.
5	Bagaimana tanggapan anda terhadap pelayanan bimbingan keterampilan?	Bagus, tapi perlu ditingkatkan mas,karena bisa memotivasi anak yang hobi dalam bidang kebudayaan

4. SP

No	Tanya/ jawab	Wawancara
1	Apakah pelayanan sosial yang diberikan PSAA sudah tepat?	Udah tepat, karena sesuai dengan keinginan
2	Bagaimana tanggapan anda terhadap pelayanan fisik?	Udah tepat mas, karena ada pemeriksaan kesehatan rutin sebulan sekali. Kalo ada yang sakit langsung diperiksa oleh perawat, terus kalo sakitnya udah parah banget dibawa ke puskesmas atau rumah sakit biar dapat perawatan.
3	Bagaimana tanggapan anda terhadap pelayanan bimbingan sosial?	Kurang, karena bimbingannya membosankan, lebih baik di bimbing orang tuaku sendiri mas.
4	Bagaimana tanggapan anda terhadap pelayanan bimbingan mental?	Sudah cukup baik, karena peraturan disini bisa membuat saya lebih tenang dalam menghadapi permasalahan sehari-hari.
5	Bagaimana tanggapan anda terhadap pelayanan bimbingan keterampilan?	Sudah puas, dengan pelatihan yang diberikan oleh panti, jadi kita bisa nanti kita bisa tampil di acara akhir perpisahan.

5. TUH

No	Tanya/ jawab	Wawancara
1	Apakah pelayanan sosial yang diberikan PSAA sudah tepat?	Wes sesuai mas, le nang kene mung geri manggon tok, kabehane gratis wes disediake kek panti.
2	Bagaimana tanggapan anda terhadap pelayanan fisik?	Apik mas, aku neng kene ora tau ngeluh, klambi sekolah

		wis dicepake, panganan ana, sabun ro odol yo wes ana, pokoke, kamar lan perbaotane mung geri nganggo tok .
3	Bagaimana tanggapan anda terhadap pelayanan bimbingan sosial?	Jenenge numpang yo mesti ana aturane mas, yo neng kene aturane werna-werna, tapi aku seneng wae mergo marake aku tertib. Neng kene sering di omehi neng pramsos apa peksos yo mergo aku salah. Yo aku kelingan Kaya neng umah ngajeni bapak lan ibu mas, mulakne aku sering muleh iso cerito werna-werna karo wong umah.
4	Bagaimana tanggapan anda terhadap pelayanan bimbingan mental?	Yo apik mas, Uripku neng panti dadi tertib le sholat, lah nangkene enek sing ngoprek-oprek ben dina. Dadine kulina sholat jamaah neng masjid.
5	Bagaimana tanggapan anda terhadap pelayanan bimbingan keterampilan?	Mbantu mbanget mas, cah-cah panti sing due bakat seni dadi rajin le latihan, mergo neng sekolah yo wes melu ekskul.

6. DW

No	Tanya/ jawab	Wawancara
1	Apakah pelayanan sosial yang diberikan PSAA sudah tepat?	Udah Tepat mas, lah tujuanku kan disini biar bisa lanjut sekolah,karena orang tua udah ga mampu biayayain lagi, jadi panti udah nyediain semuanya termasuk perlengkapan sekolah, kaya seragam,

		pulpen, buku, tas, sepatu, dll.
2	Bagaimana tanggapan anda terhadap pelayanan fisik?	Bagus mas, lah panti udah ngasih beberapa pasang baju yang berkualitas dan layak untuk dipakai, jadi bisa untuk ganti-ganti.
3	Bagaimana tanggapan anda terhadap pelayanan bimbingan sosial?	Sangat menarik mas, karena dalam bimbingan sosial ini mengajarkan banyak hal kaya cara menghormati, menghargai, manyayangi, dan saling menolong serta peduli sesama. Yang melaksanakan juga ga Cuma pengurus panti dan peksos, tapi juga kakak senior. Ini juga saya terapkan jika pulang ke rumah, karena saya paling dekat dengan ibu, makannya beliau selalu menasihati dan memotivasi saya agar lebih tegar dalam menghadapi hidup ini.
4	Bagaimana tanggapan anda terhadap pelayanan bimbingan mental?	Bagus mas, karena disini saya diajarin ngaji dan sholat, lebih tenang hatinya.
5	Bagaimana tanggapan anda terhadap pelayanan bimbingan keterampilan?	Perlu ditingkatkan, karea kurangnya les seni musik di panti jika hanya 1 minggu sekali.

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	40	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	40	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

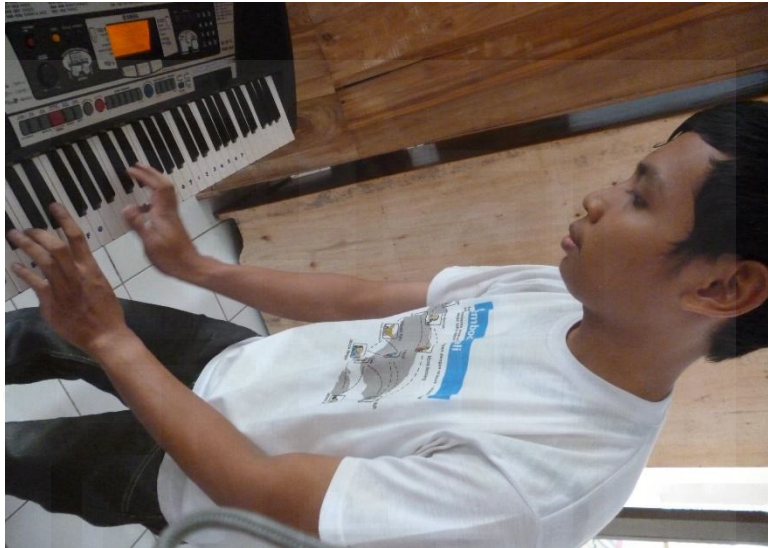
Cronbach's Alpha	N of Items
.585	34

Item Statistics

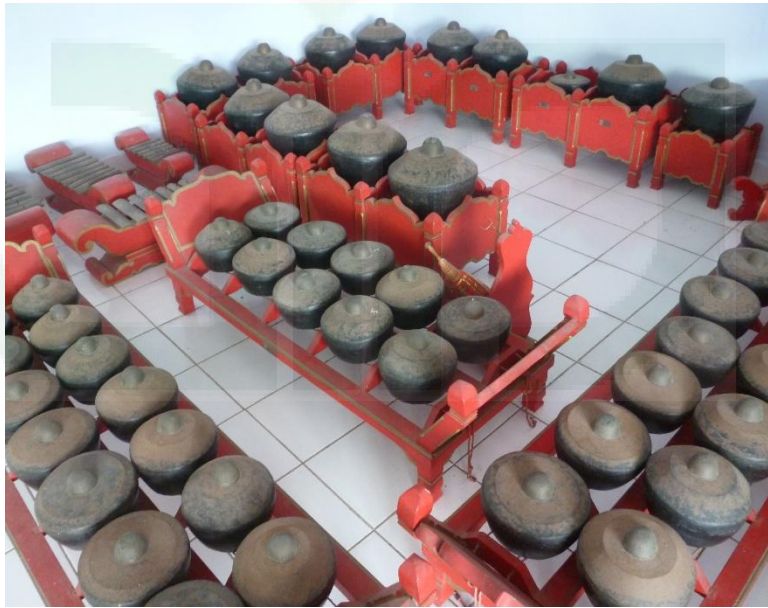
	Mean	Std. Deviation	N
VAR00001	3.7000	.91147	40
VAR00002	3.1750	.54948	40
VAR00003	3.2500	.49355	40
VAR00004	2.9250	.57233	40
VAR00005	4.0000	.00000	40
VAR00006	3.8500	.66216	40
VAR00007	3.2500	.49355	40
VAR00008	3.3500	1.00128	40
VAR00009	2.9500	.50383	40
VAR00010	2.1750	1.10680	40
VAR00011	3.0750	.52563	40
VAR00012	3.1250	.51578	40
VAR00013	3.3000	.46410	40
VAR00014	2.9750	.86194	40
VAR00015	3.0250	.15811	40
VAR00016	2.8750	1.01748	40

VAR00017	3.0750	.47434	40
VAR00018	3.1500	.42667	40
VAR00019	3.6250	.77418	40
VAR00020	2.7250	.78406	40
VAR00021	3.3250	.88831	40
VAR00022	3.1250	.46340	40
VAR00023	3.5500	.93233	40
VAR00024	2.9000	.92819	40
VAR00025	3.2250	.42290	40
VAR00026	2.8750	.46340	40
VAR00027	2.0500	1.17561	40
VAR00028	2.9500	.38895	40
VAR00029	3.0250	.57679	40
VAR00030	2.8250	.50064	40
VAR00031	2.5750	.98417	40
VAR00032	3.6000	.77790	40
VAR00033	2.9250	.79703	40
VAR00034	3.0500	.38895	40





Alat Musik Modern yang dimiliki panti berupa Keyboard



Alat musik tradisional yang dimiliki panti berupa gamelan jawa



Pelaksanaan bimbingan sosial berupa pemberian motivasi kepada anak asuh



Pemberian Sedekah dari salah satu keluarga dermawan di PSAA Budhi Bakti



LABORATORIUM AGAMA

Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga

Jl. Marsda Adisucipto Yogyakarta Telp: 0274-515856 Email: fd@uin-suka.ac.id

SERTIFIKAT

Pengelola Laboratorium Agama Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga dengan ini menyatakan bahwa:


HERU DWI H.

11250077

LULUS

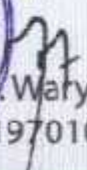
Ujian sertifikasi Baca Al-Qur'an yang diselenggarakan oleh Laboratorium Agama
Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga

Yogyakarta, 17 Juli 2014
Ketua


Dr. Sriharini, M.Si
NIP. 19710526 199703 2 001



Dekan


Dr. H. Waryono, M.Ag.
NIP. 19701010 199903 1 002



UJIAN SERTIFIKASI TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI

diberikan kepada

Nama : HERU DWI HERBOWO
NIM : 11250077
Fakultas : DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jurusan/Prodi : ILMU KESEJAHTERAAN SOSIAL
Dengan Nilai :

No.	Materi	Nilai	
		Angka	Huruf
1.	Microsoft Word	85	B
2.	Microsoft Excel	70	C
3.	Microsoft Power Point	85	B
4.	Internet	100	A
5.	Total Nilai	85	B
Predikat Kelulusan		Memuaskan	



Yogyakarta, 8 April 2015

Kepala PTIPD

Agung Fatwanto, Ph.D.

NIP. 197701032005011003

Standar Nilai:

Nilai		Predikat
Angka	Huruf	
86 - 100	A	Sangat Memuaskan
71 - 85	B	Memuaskan
56 - 70	C	Cukup
41 - 55	D	Kurang
0 - 40	E	Sangat Kurang





KEMENTERIAN PENDIDIKAN NASIONAL
REPUBLIK INDONESIA

TELAH DIPERIKSA KERENAMANNYA
DAN SESUAI DENGAN ASLINYA

IJAZAH

SEKOLAH MENENGAH ATAS

PROGRAM : ILMU PENGETAHUAN SOSIAL

TAHUN PELAJARAN 2010/2011



Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala Sekolah Menengah Atas

Negeri 1 Kutowinangun menerangkan bahwa:

nama	:	<u>HERU DWI HERBOWO</u>
tempat dan tanggal lahir	:	<u>Kebumen, 3 Desember 1992</u>
nama orang tua	:	<u>Sumeni</u>
nomor induk	:	<u>5038</u>
nomor peserta	:	<u>3-11-03-11-007-202-7</u>

LULUS

dari satuan pendidikan berdasarkan hasil Ujian Nasional dan Ujian Sekolah serta telah memenuhi seluruh kriteria sesuai dengan peraturan perundang-undangan.



Kebumen, 16 Mei 2011



Kepala Sekolah,

[Signature]

Dra. Nurhidayati
NIP. 19601107 198803 2 004



No. DN-03 Ma 0020253



شهادة

الرقم: UIN.02/L.0/PM.03.2/01356/2015

تشهد إدارة مركز التنمية اللغوية بأن :

الاسم : Heru Dwi Herbowo

تاريخ الميلاد : 3 ديسمبر 1992

قد شارك في اختبار كفاءة اللغة العربية في 9 ابريل 2015 ،
وحصل على درجة :

٦٢	فهم المسموع
٦١	التركيب النحوية والتعبيرات الكنايية
٤٥	فهم المقروء
٥٦٠	مجموع الدرجات

*هذه الشهادة صالحة لمدة سنتين من تاريخ الإصدار

جوكجاكرتا، 15 ابريل 2015



الدكتور هشام زيني الماجستير





KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
LEMBAGA PENELITIAN DAN
PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT (LP2M)

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SERTIFIKAT

Nomor : UIN.02/L.2/PP.06/P3.905/2014

Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta memberikan sertifikat kepada :

Nama : Heru Dwi Herowo
Tempat, dan Tanggal Lahir : Kebumen, 03 Desember 1992
Nomor Induk Mahasiswa : 11250077
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

yang telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Integrasi-Interkoneksi Tematik Posdaya Berbasis Masjid Semester Khusus, Tahun Akademik 2013/2014 (Angkatan ke-83), di :

Lokasi : Giriwungu 4
Kecamatan : Panggang
Kabupaten/Kota : Kab. Gunungkidul
Propinsi : D.I. Yogyakarta

dari tanggal 07 Juli 2014 s.d. 17 September 2014 dan dinyatakan LULUS dengan nilai 95,00 (A). Sertifikat ini diberikan sebagai bukti yang bersangkutan telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) dengan status intrakurikuler dan sebagai syarat untuk dapat mengikuti ujian Munaqasyah Skripsi.



Yogyakarta, 03 November 2014

Ketua,



Zamzam
Dr. Zamzam Afandi, M.Ag.

NIP. : 19631111 199403 1 002



**PRAKTIK PEKERJAAN SOSIAL
JURUSAN ILMU KESEJAHTERAAN SOSIAL
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA**

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Fax (0274) 552230 Yogyakarta

SERTIFIKAT

NO : UIN.02/IKS/PP.009/432/2015

Diberikan Kepada :

HERU DWI HERBOWO

11250077

yang telah menempuh Praktik Pekerjaan Sosial (PPS) I, II, dan III selama 900 jam,
dengan keahlian engagement, assesment, perencanaan, intervensi mikro, intervensi mezzo,
intervensi makro, dan evluasi program.

Yogyakarta, 04 Maret 2015

Ketua Jurusan IKS,



Dr. H. Zainudin, M.Ag

NIP. 196608271999031001



UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
BADAN EKSEKUTIF MAHASISWA
KELUARGA MAHASISWA



Sekretariat: Gedung Student Center Universitas Negeri Yogyakarta Lt. 1 Sayap Timur
Kampus Karangmalang, Yogyakarta, 55281 | Email: bemkmuny2013@yahoo.com

SERTIFIKAT

Nomor: 034/H/DK/BEM KM/UNY/XII/2013

Diberikan Kepada:

Heru Dwi Herbowo

sebagai

PESERTA

dalam acara Dialog Kebangsaan 2013
dengan tema "Dari Kampus untuk Negeri : Mencari Pemimpin Indonesia"
yang diselenggarakan oleh BEM KM UNY
pada tanggal 23 Desember 2013

Rektor UNY

Prof. Dr. Rochmat Wahab, M.Pd., M.A.,
NIP. 19570110 198403 1 002

2013 Yogyakarta, 23 Desember 2013
Ketua BEM KM UNY

Wahyudi Iman Satria
NIM. 09417144021



**JURUSAN ILMU KESEJAHTERAAN SOSIAL
FAKULTAS DAKWAH & KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA**

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 ext. 42116 sFax. (0274) 552230 Yogyakarta 55281

S E R T I F I K A T

No: UIN.02/IKS/PP.009/996/2014

Diberikan Kepada:

Heru Dwi Herbowo

atas partisipasinya dalam Sarasehan dan Workshop Pekerja Sosial Se-DIY-Jateng, Jurusan Ilmu Kesejahteraan Sosial
Fakultas Dakwah & Komunikasi UIN Sunan Kalijaga. Dengan tema:

“Membangun Sinergisitas Antara Pekerja Sosial di DIY dan Jateng sebagai Bentuk
Tanggungjawab Meningkatkan Kualitas Pelayanan Publik”
pada tanggal 10 Juni 2014 sebagai:

P E S E R T A

Yogyakarta, 10 Juni 2014



Ketua Panitia,

Asep Jahidin, S.Ag. M.Si
NIP. 197508302006041002



Save the Children

Certificate of Achievement



This is to certify that

HERU DWI HERBOWO

has completed a four-day
training course on

**Child Protection and Child
Abuse**

in Yogyakarta, Indonesia

Date: 29th June -2nd July 2015

Karen Flanagan

Karen Flanagan AM
Manager, Child Protection Technical Unit
Save the Children Australia

Save the Children

Locked Bag 5000, Fitzroy, VIC 3065

Ph : + 61 3 9938 2056 Mobile : + 61 417 636 979

Fax : + 61 3 9938 2066 Email : karen.flanagan@savethechildren.org.au



Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial
 Fakultas Dakwah
UIN Sunan Kalijaga
 Yogyakarta

S E R T I F I K A T

Diberikan Kepada

HERU DWI HERBOWO

Atas partisipasinya sebagai
PESERTA

Seminar on Public Policy and Welfare Rights

dengan tema **"Merefleksikan Paradigma dan Regulasi untuk Pemenuhan Hak Jaminan Sosial di Indonesia"**
 yang diselenggarakan oleh Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial (IKS) Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta
 pada hari Rabu, 26 Oktober 2011, di Convention Hall UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Yogyakarta, 26 Oktober 2011

Ketua Panitia,

Andayani, SIP, MSW

NIP. 197210161999032008



Ketua Program Studi
 Ilmu Kesejahteraan Sosial

Dr. Waryono Abdul Ghafur

NIP. 197010101999031002

Pusat Pengembangan Teknologi Dakwah (PPTD)
Fakultas Dakwah
Divisi Televisi dan Multimedia



Sertifikat

diberikan kepada

HERU DWI HERBOWO

Sebagai
PESERTA

"WORKSHOP PENGENALAN PRODUKSI SIARAN TELEVISI"
yang dilaksanakan pada 29 Oktober - 20 November 2011

Ketua PPTD



Drs. Mekh. Nazili, M.Pd
NIP. 196302101991031002



Nomor: UIN.02/R.Km/PP.00.9/2059/2011

**KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA**

Sertifikat

diberikan kepada:

Nama : Heru Dwi Herbowo
NIM : 11250077
Fakultas/Prodi : Dakwah/ Ilmu Kesejahteraan Sosial
Sebagai : Peserta

atas keberhasilannya menyelesaikan semua tugas workshop
SOSIALISASI PEMBELAJARAN DI PERGURUAN TINGGI
Bagi Mahasiswa Baru UIN Sunan Kalijaga Tahun Akademik 2011/2012
Tanggal 06 s.d. 08 September 2011 (20 jam pelajaran)



Yogyakarta, 09 September 2011
a.n. Rektor
Pembantu Rektor Bidang Kemahasiswaan

[Signature]
Dr. H. Akhmad Rifa'i, M.Phil.
NIP. 19600905 198603 1006



MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS
STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
CENTER FOR LANGUAGE DEVELOPMENT

Jl. Marsudi Adiningsih, Phone: (0274) 329727 Yogyakarta 55283

TEST OF ENGLISH COMPETENCE CERTIFICATE

No : UIN.02/L-4/PM.03.2/01357/2015

Herewith the undersigned certifies that:

Name : Heru Dwi Herbowo
Date of Birth : December 3, 1992
Sex : Male

took TOEC (Test of English Competence) held on April 10, 2015 by Center for Language Development of Sunan Kalijaga State Islamic University Yogyakarta and got the following result:

CONVERTED SCORE	
Listening Comprehension	40
Structure & Written Expression	35
Reading Comprehension	31
Total Score	353

*Validity : 2 years since the certificate's issued



Yogyakarta, April 14, 2015

Director,

Dr. Hisyam Zaini, M.A.

NIP. 19631109 199103 1 002